



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMK CERDAS MURNI
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Mira Widia Astuti

NIM. 0.30.71.63.114

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARAMEDAN**

2019



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMK CERDAS MURNI
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Mira Widia Astuti

NIM. 0.30.71.63.114

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Nurika Khalila Daulay, MA

NIP.19760602 200312 2 001

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP.19680805 199703 1 002

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP.19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARAMEDAN**

2019

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2020

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalammu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Mira Widia Astuti

Nim : 0.30.71.63.114

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ S1

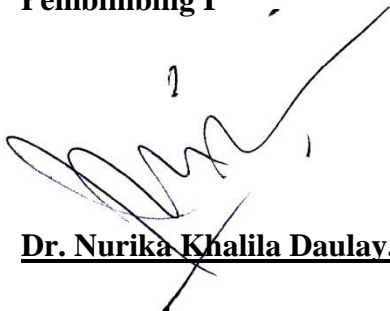
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Sarana dan
Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan
Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb

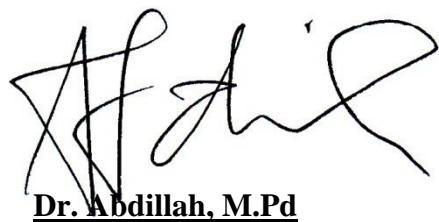
Pembimbing I



Dr. Nurika Khalila Daulay, MA

NIP.19760602 200312 2 001

Pembimbing II



Dr. Abdillah, M.Pd

NIP.19680805 199703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Widia Astuti
Nim : 0.30.71.63.114
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ S1
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Sarana dan
Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan
Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Mira Widia Astuti

NIM : 0.30.71.63.114



ABSTRAK

Nama : Mira Widia Astuti
Nim : 0307163114
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / MPI
Pembimbing : 1. Dr. Nurika Khalila Daulay, MA
2. Dr. Abdillah, M.Pd
Judul : Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni, kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan sarana dan prasarana dalam kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni, solusi dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru coordinator sarana dan prasarana, guru bidang minat dan bakat serta siswa-siswi SMK Cerdas Murni Tembung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penjaminan keabsahan data digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusannya. (2) Kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. (3) Dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dengan terus memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah terutama siswa. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan jika ada barang yang rusak tidak langsung di buang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang yang rusak atau sudah tidak terpakai lagi yaitu di gudang yang telah disediakan. (4) Faktor pendukung yang mempengaruhi berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Faktor penghambat berupa pembiayaan serta kondisi minat dan bakat siswa yang kurang, dan perlu adanya motivasi dari para gurunya ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu sendiri. (5) Solusi dari hambatan tersebut dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan tersebut.

Kata kunci : *Manajemen, Sarana dan Prasarana, Minat dan Bakat.*

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurika' or 'Khalila', written over a horizontal line.

Dr. Nurika/Khalila Daulay, MA
NIP : 19760620 200312 2 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMK CERDAS MURNI TEMBUNG”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2020

Penulis



Mira Widia Astuti

Nim: 0.30.71.63.114

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan teria kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT yang telah meridho'i atas setiap langkah serta mempermudah segala urusan setiap hambanya.
2. Kedua orang tua Bapak Adi Martono dan Mamak Sutiani tercinta, tidak terdefiniskan lagi perjuangan dan jasa mereka semoga surga menanti dan terima kasih yang tiada kira terhanturkan. Untuk kedua adik laki laki hebatku Agung Sujahtera semangat terus kerjanya semoga berkah dan Ridho Damares yang selalu juara kelas semoga selalu juara. Terima kasih atas dukungan serta kasih sayang yang tidak pernah pudar.
3. Bapak Rektor Dr. Saidurrahman, M.Ag, Selaku Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing II saya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Dr. Nurika Khalila Dulay, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak kepala sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, Bapak Asmaruddin, S.Pd., Ibu Fajrina Ulfa selaku wakil kepala sekolah, Bapak Drs. Amrin selaku guru koordinator sarana dan prasarana, , S. Pd, Ibu Murniaty, S.KOM selaku guru bidang minat dan bakat siswa, Ibu Rahma Annisa Nazar, A.Md, selaku ketua tata usaha SMK Cerdas Murni serta seluruh dewan guru beserta staff administrasi kemudian siswa-siswi SMK Cerdas Murni Tembung yang telah memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian.
8. Ibu Nur Leli M.Pd, yang telah begitu banyak membantu dari awal masuk kuliah hingga saat ini serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan.
9. Tri Ninda Malika seseorang yang selalu ada disaat suka dan duka tempat berkeluh kesah. Telah banyak membantu serta memberikan motivasi dan tak jarang penulis reportkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat M3R, Mazlina, Milka Wati Selian, Rifdah Hasan Parinduri yang telah berjuang bersama-sama di dunia perkuliahan ini. Tanpa kalian dunia perkuliahan penulis biasa saja.
11. Adelya Khairani br. Sembiring dan Yulia Francisca yang telah meminjamkan laptop kepada penulis, tanpa laptop kalian mungkin skripsi ini terhambat.
12. Kak Elma Widya Wati S.Pd, Kak Sri Damayanti S. Pd, Kak Mimi Larasati S.Pd. Yang telah menasehati, membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Sebagai rujukan, motivasi yang tidak pernah

bosan menjawab pertanyaan dan berulang-ulang mengirim file serta meminjamkan skripsinya.

13. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam terkhusus MPI 4 ST'16 yang telah berjuang bersama sama dan saling menyemangati satu sama lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

14. Keluarga KKN 79 Desa Besar II Terjun Pantai Cermin yang selalu menanyakan perkembangan penulisan skripsi ini.

15. Keluarga PPL 3 SMK Cerdas Murni Tembung yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Keluarga SMA N 1 Bahorok yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah Penelitian 7
- C. Rumusan Masalah Penelitian 7
- D. Tujuan Penelitian 7
- E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 10
 - 1. Pengertian Manajemen..... 10
 - 2. Pengertian Sarana dan Prasarana 13
 - 3. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 16
 - 4. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan 17
 - 5. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan ... 34
 - 6. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 37
 - 7. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan 39
- B. Minat dan Bakat..... 43
 - 1. Minat 43
 - 2. Bakat 47

3. Peran dan Dukungan Sarana dan Prasarana dalam	
Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa	52
C. Penelitian Relevan	54
D. Kerangka Berfikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
C. Subjek Penelitian	62
D. Sumber Data Penelitian.....	63
E. Teknis dan Instrumen Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data.....	66
G. Penjamin Keabsahan Data	68

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	73
B. Pembahasan Penelitian.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA..... 113

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 117

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Peta Konsep Implementasi Manajemen Sarana dan	
Prasana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik SMA	18
Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan SMA	19
Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SMA Terhadap Peserta Didik.....	20
Tabel 2.4 Sarana Ruang Kelas SMA.....	23
Tabel 2.5 Sarana Ruang Perpustakaan SMA	25
Tabel 2.6 Sarana Ruang Laboratorium Komputer SMA	29
Tabel 2.7 Sarana Ruang Organisasi Kesiswaan SMA	31
Tabel 2.8 Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga SMA.....	32
Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana	79
Tabel 4.2 Kegiatan Harian SMK Cerdas Murni.....	82
Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan SMK Cerdas Murni	83
Tabel 4.4 Kegiatan Bulanan SMK Cerdas Murni	83
Tabel 4.5 Kegiatan Tahunan SMK Cerdas Murni	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Data Sekolah

Lampiran 4 Catatan Lapangan

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, kita dituntut memiliki kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Berbicara mengenai pendidikan tentunya menyangkut sekolah dan didalamnya terdapat siswa-siswi yang memiliki beragam minat dan bakat yang dapat digali serta ditingkatkan.

Meningkatkan minat dan bakat siswa di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan dalam hal meningkatkan minat dan bakat siswa di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap peningkatan minat dan bakat siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan minat dan bakat siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan jenjang pendidikan. Dapat diketahui bahwa masalah utama yang muncul

adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki kualitas pendidikan yang baik juga.¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa :“setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.²

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, pendidikanlah yang bertanggung jawab memandu yaitu mengidentifikasikan dan memupuk serta mengembangkan dan meningkatkan kreativitas tersebut, termasuk bakat yang ada pada mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan, melainkan harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peran manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk mengelola sarana yang sudah ada lalu dikembangkannya untuk dimanfaatkan oleh guru atau siswa yang lain seperti proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan.³

Namun, yang menjadi permasalahan dan sangat disayangkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang

¹ Hajeng Darmastuti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surakarta*. Vol.3 No 3, Januari 014, h. 10.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 45 ayat 1.

³ Nilam Safiro Fithri, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 4.

memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.⁴

Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan alat bantu dalam dunia pendidikan meskipun hanya sebagai alat bantu adanya sarana prasarana memberikan manfaat besar bagi pendidikan, seperti memberikan kenyamanan dan penunjang kelancaran kegiatan di sekolah, memberikan daya tarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa, menunjang dalam semua kegiatan sekolah salah satunya kegiatan non akademik, membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk pengembangan diri.⁵

Berbicara perihal minat dan bakat, tentunya setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda dan membawa fitrahnya masing-masing, fitrah dalam berbagai bentuk potensi bawaan seperti minat, bakat, kemampuan intelektual. Potensi setiap orang sangat beragam, ada yang dalam bentuk kemampuan di bidang akademik dan non akademik, misalnya olahraga, seni ataupun potensi lainnya. Semua itu akan berkembang dengan baik, apabila menyadari dan bersemangat untuk meningkatkan diri dan menjadikan diri sendiri menjadi unggul. Potensi akan muncul bila diusahakan dengan gigih dan serius dalam sebuah proses panjang yang selalu diasah secara terus menerus.

Betapa pentingnya bakat dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa sebagai hiburan, pengembangan bakat penunjang pekerjaan di masa depan, maka dari itu setiap anak diwajibkan untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya sendiri mungkin dibimbing dengan orang tua, guru,

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h.7.

⁵ Rina Anjassari dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD-IT*, (Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak), h. 3.

maupun lingkungannya. Dalam pengembangan bakat seorang anak memerlukan pelayanan khusus berupa sarana dan prasarana pengembangan bakat, jika diperlukan orang yang berpengalaman dalam sebagai pembimbing bakat dan latihan yang maksimal.⁶

Letta Stollingsworth dalam Sitiatiava, seorang ahli psikologi pendidikan Amerika Serikat mengemukakan pendapat bahwa bukunya yang bertajuk *Gifted Children : Their Nature* yang dikutip oleh Sitiatiava, bahwa meskipun potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi.⁷ Dalam usaha meningkatkan minat dan bakat anak, pendidikan atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Untuk membantu perkembangan potensi pada manusia, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan selain melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Melainkan juga dengan mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam usaha untuk meningkatkan minat dan bakat anak di sekolah tersebut.

Disadari atau tidak sarana dan prasarana memiliki dorongan yang kuat dan merupakan suatu hal yang penting diterapkan karena sangat menunjang dan memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakatnya. Adapun minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak didik di sekolah jika tidak adanya fasilitas yang termaktub dalam sarana dan prasana maka akan dituangkan kemana minat dan bakat mereka jika dalam

⁶ Desi Marwati, *Upaya Meningkatkan Bakat Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Mawaris di TPQ-AL HIDAYAH*, (Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1.

⁷ Sitiatiava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 27.

menyalurkannya mereka membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi, jika anak didik tidak memiliki bakat yang tersembunyi tentu dengan adanya sarana dan prasarana mereka akan mencoba meningkatkan minat dan bakat yang mereka miliki. Masalah sarana dan prasarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama, mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana.

Dengan adanya rujukan dari jurnal serta skripsi penelitian-penelitian yang ada maka yang peneliti lihat dan pahami bahwa inilah alasan kuat peneliti mengangkat judul ini karena pada saat ini permasalahan umum yang terjadi di sekolah salah satunya terkait dengan manajemen sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan. Kemudian peneliti mengaitkan ke dalam hal untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, sebab disadari atau tidak minat dan bakat siswa dapat mempengaruhi kualitas sekolah tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat sarana dan prasarana bukan hanya diperlukan untuk proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan akreditasi saja melainkan yang tidak kalah pentingnya juga yaitu dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Ketika siswa di dalam sekolah tersebut memiliki minat dan bakat yang dapat disalurkan dalam kegiatan kegiatan yang bermanfaat tentu hal tersebut akan membanggakan pihak sekolah. Masyarakat tentu akan lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang memiliki tingkat prestasi yang beragam dan manjulang atas hasil dari prestasi siswa siswinya dengan minat dan bakat yang terus ditingkatkan melalui implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada disekolah, pendaygunaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Cerdas Murni adalah salah satu sekolah dengan sarana dan prasarana yang bisa dikatakan cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Implementasi manajemen sarana dan prasarana sangat penting dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat anak didik. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan aturan proses manajemen sarana prasarana yang berlaku, seperti kegiatan perencanaan, kegiatan pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan evaluasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa adanya minat dan bakat peserta didik di SMK Cerdas Murni melihat terdapat ekstrakurikuler diantaranya English Club, Pramuka, Futsal, Drum Band, Karate, Seni Islam, dan komputer. Namun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai dan pengelolaan yang kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dari fenomena perpustakaan sekolah yang kurang memadai karena hanya satu ruangan dalam ukuran tidak terlalu luas yang digunakan untuk seluruh peserta didik mulai dari Mts, SMP, SMK dan SMA tidak hanya sebagai ruang baca dan meminjam buku tetapi juga digunakan sebagai ruang pertemuan dan rapat osisi, tidak terdapat sangar tari dan sangar teater sehingga mereka latihan menari dan drama di musholla, tidak adanya ruangan aula sekolah dan lapangan sekolah, tempat parkir serta pengumpulan tempat sampah yang menjadi satu sehingga ketika upacara areal parkir dikondisikan kedepan dan samping sehingga memanfaatkan lapangan yang ada untuk upacara bendera setiap harinya.

Berdasarkan fenomena serta paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas judul penelitian yaitu **“Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung”**.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian tidak terlalu meluas, maka fokus penelitian hanya mengenai bagaimana“ **Bagaimana Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni ?”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?
2. Bagaimana kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?
3. Bagaimana perencanaan, pengadaan, inventarisasi , pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan sarana dan prasarana dalam kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?
5. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus dikemukakan secara singkat berdasarkan topik atau masalah penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, inventarisasi , pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan sarana dan prasarana dalam kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni.
5. Untuk mengetahui dan mendeskripsi solusi dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dalam hal manajemen sarana prasarana dan menjadi sumbangan pikiran bagi pengelola sekolah.
 - b. Sebagai bahan informasi dan bandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.
 - c. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai informasi dan masukan dalam upaya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echlos dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁸ Manajemen sendiri, dalam kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini beberapa pendapat diantaranya yaitu :

- a. Menurut *George R. Terry* dalam *Candra Wijaya* (2016), manajemen adalah proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

⁸ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPI, 2017), h. 5.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 870.

- b. Menurut *Hersey* dan *Blanchard* dalam Candra Wijaya (2016), manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.
- c. Menurut *Mondy* dan *Premeaux* dalam Candra Wijaya (2016), manajemen adalah proses mendapatkan hal yang dilakukan melalui upaya orang lain. Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰
- d. Menurut *Mary Parker Follet* dalam Rusydi Ananda (2017), manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dalam hal ini peran manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹
- e. Menurut Ross Stainton dalam Yusuf Hadijaya (2012), manajemen adalah pengawasan/pengendalian terhadap benda, kejadian, atau urusan-urusan, apakah urusan pemerintahan, bisnis, politik, atau urusan rumah tangga sekalipun.¹²
- f. Menurut *Matteson* dan *Ivancevich* dalam Syafaruddin (2017), manajemen adalah proses melakukan usaha memperoleh tindakan melalui pekerjaan orang dalam kesatuan kelompok.¹³

¹⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 14-15.

¹¹ Rusdi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), h. 1.

¹² Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 4.

¹³ Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi dan Manajemen*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), h. 37.

Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya :

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah/32:5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien yang telah ditentukan.

¹⁴Rahmat Hidayat dan Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, (Medan: LPPI, 2018), h. 148.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana

Untuk memahami tentang manajemen sarana dan prasarana, kita perlu memahami terlebih dahulu konsep dasar sarana dan prasarana. Secara sederhana, sarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung, bangku, kursi, papan tulis maupun alat lainnya. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti lapangan sepak bola, taman bunga, pagar dan lain sebagainya.¹⁵

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari definisi mengenai sarana dan prasarana yang dikemukakan beberapa ahli berikut :

Menurut Daryanto dalam Syafaruddin Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya

Senada dengan penjelasan Daryanto, Mulyasa dalam Syafaruddin menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika

¹⁵Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 65.

prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.

Bafadal dalam Rusydi dkk (2017) menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Senada dengan penjelasan Bafadal di atas, dalam buku Syafaruddin dkk (2016) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Matin dan Fuada dalam Rusydi Ananda (2016) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁶

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana

¹⁶Rusydi Ananda dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 19-20.

bersifat langsung dan prasarana tiak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.¹⁷

Selain itu, Ibrahim Bafadal dalam Rahmat Hidayat menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Disisi lain, Muhammad Joko Susilo menjelaskan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan prasana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan¹⁸.

Dalam Alquran ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Alquran menjelaskan bahwa alam raya yang diciptakan Allah SWT, dapat dijadikan sarana untuk belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu surat dalam Alquran yaitu surat an-Nahl/16 yang artinya lebah ayat ke 68 dan 69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

¹⁷Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), h. 47.

¹⁸Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), h. 131-132.

Artinya :*Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandan (Kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*

Ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Peneliti berpendapat bahwa sarana itu merupakan peralatan dan perlengkapan yang ada di sekolah yang secara langsung dapat digunakan dan menunjang dalam proses pendidikan. Sedangkan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang tidak secara langsung dalam proses pendidikan namun keberadaanya disekolah juga bermanfaat. Jadi sarana dan prasarana pendidikan ialah peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran.

3. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Baharudin dan Moh. Makin didalam bukunya menjelaskan manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.¹⁹

Kementerian Pendidikan Nasional (2013) bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah peraturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen. Berikut dihipunkan beberapa pengertian manajemen sarana dan prasarana :

- a. Menurut Werang dalam Rusydi Ananda (2016), manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah.
- b. Menurut Bafadal dalam Rusydi Ananda (2104), manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.
- c. Menurut Rohiat dalam Rusydi Ananda (2012), manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- d. Menurut Sulistyorini dalam Mustari (2014) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan,

¹⁹Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Yogyakarta: UIN –Maliki Press, 2010), h. 84.

inventarisasi, pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain.

- e. Menurut Sutikno dalam Rusydi Ananda (2012), manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.²⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari manajemen sarana dan prasarana ialah suatu kegiatan dengan proses tahapan mulai dari merencanakan, mengatur hingga penghapusan disertai kerjasama untuk pendayagunaan peralatan yang secara langsung dan tidak langsung dalam mempengaruhi proses pendidikan sehingga sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat digunakan secara tepat guna sesuai dengan prosedur yang berlaku pada umumnya.

4. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SMA/SMK tidak berbeda dengan untuk SD dan SMP yaitu mencakup satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarananya. Perbedaanya terletak pada luas dan kuantitasnya saja. Semakin tinggi jenjang sekolah semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana yang harus disediakan. Jadi, sarana di SMA/SMK lebih luas dan lebih banyak jumlahnya dibanding dengan SD dan SMP, terutama berkaitan dengan ruang laboratorium.

²⁰Rusydi Ananda dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), h. 24-25.

a. Standar Satuan Pendidikan SMA/SMK

Ketentuan tentang Satuan pendidikan untuk SMA/SMK adalah sebagai berikut : setiap satu SMA/SMK boleh diselenggarakan jika memiliki minimal 3 dan maksimal 27 rombongan belajar. satu SMA/SMK yang memiliki 3 rombongan belajar maksimum melayani 6.000 jiwa. Jika suatu wilayah memiliki penduduk lebih dari 6.000 jiwa maka harus dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan jika rombongan belajar lebih dari 24 buah maka harus dibangun SMA/SMK di wilayah itu.

b. Standar Lahan SMA

Lahan untuk mendirikan gedung SMA harus memenuhi rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik SMA

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio minimum Luas Tanah Terhadap Peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	3	36,5	-	-
2	4-6	22,8	12,2	-
3	7-9	18,4	9,7	6,7
4	10-12	16,3	8,7	6,0
5	13-15	14,9	7,9	5,4
6	16-18	14,0	7,5	5,1
7	19-21	13,5	7,2	4,9
8	22-24	13,2	7,0	4,8
9	25-27	12,8	6,9	4,7

Luas lahan SMA yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan SMA

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan (m ²)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	3	2170	-	-
2	4-6	2570	1420	-
3	7-9	3070	1650	1340
4	10-12	3600	1920	1400
5	13-15	4070	2190	1520
6	16-18	4500	2420	1670
7	19-21	5100	2720	1870
8	22-24	5670	3050	2100
9	25-27	6240	3340	2290

Luas lahan yang dimaksud di atas adalah luas lahan yang digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga. Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Jika memiliki kemiringan, maka rata-rata kemiringan tersebut tidak boleh dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, terhindar dari pencemaran air dan udara serta terhindar dari kebisingan.

Lahan untuk membangun sekolah harus sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Kabupaten/Kota, serta memiliki status hak atau tanah dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

c. Standar Bangunan Gedung SMA

Bangunan gedung SMA harus memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti dibawah ini.

**Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SMA
Terhadap Peserta Didik**

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Tanah Terhadap Peserta Didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	3	10,9	-	-
2	4-6	6,8	7,3	-
3	7-9	5,5	5,8	6,0
4	10-12	4,9	5,2	5,4
5	13-15	13-15	4,5	4,9
6	16-18	16-18	4,2	4,6
7	19-21	19-21	4,1	4,4
8	22-24	22-24	3,9	4,3
9	25-27	25-27	3,9	4,1

Bangunan gedung SMA harus :

1. Memenuhi ketentuan tata bangunan yaitu: koefisien dasar bangunan maksimum 30% koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah, dan jarak bebas bangunan gedung yang meliputi sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan atau jaringan tegangan tinggi, jalan kereta api, dan atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil; dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
2. Memenuhi persyaratan keselamatan yaitu : memiliki struktur yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum untuk mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu sehingga mampu menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, dan dilengkapi dengan sistem proteksi pasif dan aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

Prasarana minimum yang harus ada pada satu SMA adalah 18 ruang/tempat yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium bahasa, ruang kepala sekolah (ruang pimpinan), ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang dan tempat bermain/berolahraga. Pada setiap prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya. Sarana pendukung pada setiap prasarana dijelaskan secara rinci di bawah ini.

a. Ruang Kelas SMA

Ruang kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Banyak ruang kelas di satu SMA minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas minimum 32 peserta didik, rasio minimum 2 m²/peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m² dan lebarnya 5 km, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan peserta didik dan guru keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan. Ruang kelas dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4 Sarana Ruang Kelas SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
	Perabot		
1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, dan desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman

			belajar
	Meja Peserta Didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, dan desain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluasa ke bawah meja
	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan Nyaman
	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang

			diperlukan kelas, tertutup, dan dapat dikunci
	Papan Panjang	1 buah/ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm
2	Media Pendidikan		
	Papan tulis	1 buah/ruang	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm, ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas
3	Perlengkapan Lain		
	Tempat sampah	1 buah/ruang	
	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
	Jam dinding	1 buah/ruang	
	Soket Listrik	1 buah/ruang	

b. Ruang Perpustakaan SMA

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. luas minimum ruang perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku,

terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai, dan dilengkapi sarana seperti di bawah ini.

Tabel 2.5 Sarana Ruang Perpustakaan SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
	Buku		
1	Buku Teks Pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik ditambah 2 ekssmplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran dan daftar Buku teks muatan local yang ditetapkan oleh Gubernur atau bupati/walikota
	Buku Panduan Pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran bersangkutan	Ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah
	Buku Penayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 70% buku non fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum 1000 untuk 3-6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2500 untuk 19-27 rombongan belajar
	Buku Referensi	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus

			Bahasa Inggris, Ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon kitab undang-undang dan peraturan kitab suci.
	Sumber Belajar Lain	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat epraga matematika
2	Perabot		
	Rak Buku	1 set/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah
	Rak Majalah	Buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan

			mudah
	Rak Surat Kabar	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar dan memungkinkan peserta didik menjangkau surat kabar dengan mudah
	Meja Baca	15 Bulan/sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, dan desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar
	Kursi Baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, dan desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar
	Kursi Kerja	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman
	Meja Kerja/Sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai

			untuk bekerja dengan nyaman
	Lemari Katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
	Lemari	1 buah/sekolah	Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci
	Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m
	Meja Multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia
3	Media Pendidikan		
	Peralatan	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya
	Multimedia		Terdiri dari 1 set computer (CPU minimum 15 inci, printer), TV, radio dan pemutar VCD/DVD
4	Perlengkapan Lain		

	Buku Inventaris	1 buah/sekolah	
	Tempat Sampah	1 buah/ruang	
	Soket Listrik	1 buah/ruang	
	Jam Dinding	1 buah/ruang	

c. Ruang Laboratorium Komputer SMA

Ruang Laboratorium komputer adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Ruang tersebut dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok 2 orang. Rasio minimum luas ruang adalah 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang maka luas minimum adalah 30 m². Lebar minimum 5 m². Ruang laboratorium komputer harus dilengkapi sarana sebagai berikut :

Tabel 2.6 Sarana Ruang Laboratorium Komputer SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
	Perabot		
1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar
	Meja	1 buah/2 peserta didik	Kuat dan stabil, ukuran memadai untuk menampung 1 unit computer dan peserta didik bekerja berdua.

			Jika CPU diletakkan di bawah meja maka harus memiliki dudukan minimum setinggi 15 cm.
	Kursi guru	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
	Meja Guru		Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
	Komputer	1 unit/2 peserta didik ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia, ukuran monitor minimum 15"
	Printer	1 unit/lab	
	Scanner	1 unit/lab	
	Titik Akses Internet	1 unit/lab	Berapa saluran telepon atau nirkabel
	LAN	Sesuai banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik
	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik
	Modul Praktik	1set/komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer
3	Media Pendidikan		
	Papan Tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm

4	Perlengkapan Lain		
	Soket Listrik	Sesua banyak komputer	
	Tempat Sampah	1 buah/lab	
	Jam Dinding	1 buah/lab	

d. Ruang Organisasi Kesiswaan (Ruang Osis) SMA

Ruang osis adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretarian pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang ini adalah 9 m² dan dilengkapi sarana seperti di bawah ini.

Tabel 2.7 Sarana Ruang Organisasi Kesiswaan SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa
	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter, berisi air bersih
	Gayung	1 buah/ruang	
	Gantungan Pakaian	1 buah/ruang	
	Tempat Sampah	1 buah/ruang	

e. Tempat Bermain/Berolahraga di SMA

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat

bermain/berolahraga adalah 1000 m². Di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 30x20 m.

Tempat bermain/berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan untuk tempat parkir, memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, tidak terdapat saluran air dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian harus ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga harus dilengkapi dengan sarana sebagai berikut :

Tabel 2.8 Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga SMA

No	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
	Peralatan Pendidikan		
1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan yang berlaku
	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Bola Sepak	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Bola Basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, pala tunggal,

			gelang
	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat
	Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah
	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah
2	Perlengkapan Lain		
	Pengeras suara	1 set/sekolah	
	Tape recorder	Buah/sekolah	

Dari paparan diatas peneliti dan pembaca dapat mengetahui bahwa adanya standar sarana dan prasarana pendidikan dalam sekolah yang diterapkan. Di tingkat Sekolah Menengah Atas sarana dan prasarananya yang ada harus disesuaikan dengan jumlah siswa serta lahan yang disediakan dimana semua itu termaksud kedalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah diterapkan. Sehingga sesuai dengan kebutuhan dan porsi penggunaan dalam membantu proses pendidikan yang berlangsung.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Prinsip pencapaian tujuan

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah di lakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat di katakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada saat seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip Efisiensi

Dengan prinsip efisisen semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah di lakukan dengan perencanam yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pmborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya di lengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang di perkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, apabila di pandang perlu, di lakukan pembinaan terhadap semua personel.

c. Prinsip Administratif

Yaitu manajemen sarana dan prasarana disekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas.

e. Prinsip Kekohesifan

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.²¹

Selanjutnya prinsip-prinsip dalam manajemen sarana dan prasarana menurut Priansa dan Somad dalam Rusydi Ananda (2017) adalah :

a. Ketersediaan

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya selalu ada pada saat dibutuhkan sehingga mampu mendukung secara optimal proses belajar mengajar.

b. Kemudahan

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mudah untuk digunakan sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.

c. Kegunaan

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung sehingga proses belajar tidak akan mengalami gangguan.

²¹Rahmat Hidayat dkk, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), h. 136-137.

d. Kelengkapan

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya tersedia dengan lengkap sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Kelengkapan sarana prasarana sekolah akan menunjang dalam akreditasi sekolah.

e. Kebutuhan peserta didik.

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

f. Ergonomis

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya dirancang dalam konsep ergonomis sehingga mendukung proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan konsep kenyamanan.

g. Masa pakai

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya merupakan barang-barang yang mampu dipergunakan dalam jangka panjang. Dengan demikian maka kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus berkualitas baik.

h. Pemeliharaan

Sarana dan prasarana sekolah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharaannya.²²

Agar proses manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan baik, maka dalam proses implementasinya harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan, diantaranya adalah :

a. Efektif

Manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif artinya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

²²Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Pustaka, 2017), h. 27-28

b. Efisien

Pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisiensi sesuai dengan dana dan kemampuan lembaga pendidikan.²³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasana perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar tujuan yang telah diterapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta maksimal. Prinsip merupakan suatu pedoman yang harus dilakukan, jadi dalam manajemen sarana dan prasarana tidak dapat sembarangan dalam melakukan prosesnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.

6. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Ibrahim Bafadal dalam Jahari Jaja (2003) menjelaskan secara rinci tentang tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai oleh semua pihak sekolah.²⁴

²³Jahari, Jaja, dkk, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 66

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan tentunya dalam hal meningkatkan minat dan bakat siswa, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.

7. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana yang telah diuraikan, terkandung proses yang harus dilalui dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Secara sederhana proses tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam buku Ibrahim Bafadal (2003) menyebutkan bahwa proses atau fungsi-fungsi manajemen perlengkapan sekolah terdiri dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.²⁵ Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah :

a. Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Suharsimi Arikunto adalah perencanaan kebutuhan yang meliputi semua barang yang diperlukan, baik yang bergerak

²⁴*Ibid*, h. 66

²⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 2

atau yang tidak bergerak. Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah didasarkan atas pertimbangan bahwa :

- 1) Pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana untuk penggantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang.
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan barang.²⁶

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara :

- 1) Pembelian
- 2) Bantuan sendiri
- 3) Penerimaan hibah atau bantuan
- 4) Penyewaan
- 5) Pinjaman
- 6) Pendaaurulangan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat dilakukan dengan dana rutin, dana dari masyarakat, atau dana bantuan dari pemerintah daerah atau anggota masyarakat lainnya. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor. 80 Tahun 2003 pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah adalah sebagai berikut²⁷ :

²⁶Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 170

²⁷Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2006 *tentang Perubahan Kelima Atas Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan*.

- 1) Penyedia barang atau jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang atau jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara kelola maupun oleh penyedia barang atau jasa.
- 2) Penyedia barang atau jasa badan usaha atau orang perseorangan yang kegiatan usahanya menyediakan barang atau layanan jasa.
- 3) Barang adalah benda dalam berbagai bentuk dan uraian, yang meliputi bahan baku, barang setengah jadi atau peralatan yang spesifiknya ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen sesuai penugasan Kuasa Pengguna Anggaran.

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan, barang-barang yang menjadi milik sekolah yang bersangkutan dalam semua daftar inventaris barang. Daftar barang inventaris merupakan suatu dokumen berisi jenis jumlah barang baik bergerak maupun tidak bergerak yang menjadi milik dan dikuasai oleh negara, serta berada di bawah tanggung jawab sekolah. Daftar barang itu terdiri dari kartu inventaris ruangan, kartu inventaris barang dan buku inventaris.²⁸

Adapun tujuan dari inventarisasi adalah :

- 1) Tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang.
- 2) Terlaksananya penghematan keuangan.
- 3) Mempermudah dalam menghitung kekayaan.
- 4) Mempermudah pengawasan dan penyelamatan barang.

²⁸Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 171-172

d. Pemeliharaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut dengan kondisi baik dan siap pakai. Pemeliharaan dimulai dari pemakai barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Pelaksanaan pemeliharaan barang inventaris meliputi : perawatan, pencegahan kerusakan, penggantian ringan.²⁹ pemeliharaan dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Pemeliharaan sehari-hari

Pemeliharaan dilakukan oleh pegawai yang menggunakan barang itu dan bertanggung jawab penuh atasnya, misalnya : pengemudi mobil pemegang mesin diesel. Pemegang mesin tik, dan sebagainya, yang harus memelihara kebersihan serta memperoleh pula kerusakan-kerusakan kecil.

2). Pemeliharaan berkala

Pemeliharaan dilakukan dalam suatu jangka waktu tertentu, misalnya dua bulan sekali atau tiga bulasn sekali.³⁰

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara definitif, penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga milik lembaga (biasa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu aktifitas dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, penghapusan perlengkapan bertujuan untuk :

²⁹*Ibid*, h. 21

³⁰Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasioanal, 1194), h. 195-196

- 1). Mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengumuman perlengkapan yang tak berguna lagi.
- 3) Memdedakan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- 4) Meringankan beban inventarisasi.³¹

f. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengawasan adalah fungsi administrasi dimana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dia kehendaki. Kegiatan pengawasan dapat berupa melaksanakan pengamatan, evaluasi dan meminta laporan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang keadaan atau perlengkapan. Selain itu pengawas dapat pula berupa pemberian pengarahan dan bimbingan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dalam satu periode untuk mencapai lebih tertib administrasi dan tertib teknis.

Keseluruhan proses di atas dilakukan untuk mencegah adanya penyelewengan dan kesalahan dalam pelaksanaan prosedur manajemen sarana dan prasarana pendidikan. proses selanjutnya menginformasikan kebutuhan sarana dan prasarana yang bersangkutan untuk kemudian dilakukan kegiatan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana. Pengawasan harus dilakukan secara obyektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata

³¹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 26

terdapat kekurangan-kekurangan, maka Kepala Sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.³²

Dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana meliputi tahapan kegiatan diantaranya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan. Di dalam proses tersebut terdapat ketentuan serta langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dari sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri. Proses ini harus diperhatikan dan jangan sampai ada tahapan proses yang terlewat oleh karenanya terdapat penanggung jawab yang menangani perihal sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki kompetensi dan memahami betul proses tahapan yang berlangsung dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

B. Minat dan Bakat

1. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁴ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang

³²Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan (Dasar-Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), h. 240.

³³Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 180.

terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.³⁵

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*³⁶(minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih.

Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

Firman Allah tentang minat terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Najm ayat 39 berikut ini :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Dapat dipaparkan ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan terhadap sesuatu dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Terdapat juga hadist yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yakni:

³⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada, 2005), h. 131.

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978) p. 420

Artinya : *“Apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita), hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori).*

Dari hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.³⁷Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu³⁸ :

1). Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

³⁷Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 256-268.

³⁸H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhari*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 125.

2). Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhannya juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas. Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

c. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak,

tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

- 2).Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- 3).Sebagai pengarah perbuatan.³⁹Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- 4). Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- 5). Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.⁴⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

1). Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 114.

⁴⁰The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta : P[usat Belajar Ilmu Berguna, 1998), h. 28-

2). Faktor eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
- b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁴¹

Peneliti menyimpulkan minat merupakan suatu kecenderungan hati yang menginginkan terhadap sesuatu. Ada beragam fungsi dari minat yang intinya sebagai pengaruh pendorong untuk melakukan hal yang memang kita cenderung tertarik atau suka. Kemudian faktor yang mempengaruhi minat terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang terbagi lagi menjadi motif sosial serta faktor emosional.

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

Bakat menurut William B. Michael dalam Sumaidi Suryabrata adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford dalam Sumaidi Suryabrata bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian,

⁴¹Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit*, h. 263.

orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁴²Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴³

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- 1). Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- 2). Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- 3). Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.⁴⁴

⁴²Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), h. 12-121.

⁴³Sumaidi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 160.

⁴⁴Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 31.

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surah Al-Isro' ayat 84 yaitu :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (٨٤)

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata “*setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing*”. Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

b. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁴⁵ Conny Semiawan dalam Utami Munandar mengklarifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu :

- 1). Bakat intelektual umum.
- 2). Bakat akademik khusus.
- 3). Bakat berpikir kreatif-produktif.
- 4). Bakat dalam salah satu bidang seni.

⁴⁵Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 72.

5). Bakat psikomotor.

6). Bakat psikososial.⁴⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.⁴⁷ Menurut teori konvergensi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau bawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum.⁴⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu :

1). Anak itu sendiri : misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

⁴⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23.

⁴⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), h. 530.

⁴⁸Mustaqim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 36.

- 2). Lingkungan anak : misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.⁴⁹

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah :

- 1). Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi : minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegiatan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.
- 2). Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa

⁴⁹Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 73.

di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menemukan tujuan dan sarana belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi : kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁵⁰

Jadi, dapat peneliti menyimpulkan bakat merupakan kemampuan mengerjakan sesuatu setelah melalui pengembangan dan pelatihan. Bakat ini memang sudah ada pada setiap individu tetapi perlu adanya bantuan dari pengembangan dan pelatihan lagi. Terdapat berbagai jenis bakat serta faktor yang dapat mempengaruhi bakat yang tidak jauh berbeda dengan jenis serta faktor yang mempengaruhi minat.

3. Peran dan Dukungan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa

Minat dan bakat pada diri siswa perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi pribadi yang berkualitas, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya melainkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian, sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan beberapa keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu dan efisiensi kerja.

⁵⁰Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 81.

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi patokan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun standar nasional yang menjadi dasar bagi penyelenggara pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.⁵¹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 bahwasannya satuan pendidikan pada jenjang SMA, yang mana sekolah bisa dikatakan memadai sekurang-kurangnya memiliki sarana yaitu berupa lahan, gedung, dan juga memiliki prasarana yang berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laborotorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang konseling, tempat beribadah, ruang tata usaha, ruang organisasi kesiswaan, jamban, ruang sirkulasi, tempat olahraga.⁵²

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia, salah satunya standar sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu komponen tersebut harus terpenuhi, karena tanpa komponen tersebut proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran serta meningkatkan minat dan bakat siswa yang ada disekolah maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan, melainkan harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peran manajemen

⁵¹ Peraturan Pemerintah Pasal 2 Nomor 32 Tahun 2013.

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007.

sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk mengelola sarana yang sudah ada lalu dikembangkan untuk dimanfaatkan oleh guru atau siswa yang lain seperti proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam meningkatkan minat dan bakat siswa juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi minat dan bakat yang ada pada siswa, hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang minat dan bakat siswa. Siswa akan terbantu dengan adanya dukungan sarana prasarana pendidikan. Tidak semua siswa memiliki tingkat minat dan bakat yang sama dan bisa jadi masih terpendam sehingga penggunaan sarana prasarana akan membantu siswa, apalagi siswa yang memiliki kelmahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki melalui pendayagunaan sarana dan prasarana.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fauziah pada tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 227 Jakarta Selatan” . hasil penelitian tersebut :
 - a. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana yang dikoordinir oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh staf sarana serta telah dikelola dengan baik melalui siklus yang benar, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan, sampai kepada pengawasan.

b. Kondisi dari semua langkah dalam pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan Kepala Sekolah yang dilihat dalam Manajemen Sarana dan Prasarana, adalah :

- 1). Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 69,91 % yang berarti dapat dikategorikan dengan cukup baik.
- 2). Pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 70,60% yang berarti dapat dikategorikan dengan cukup baik.
- 3). Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 55,5% yang berarti dapat dikategorikan kurang baik.
- 4). Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 81,87% yang berarti dapat dikategorikan dengan baik.
- 5). Pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 72,79% yang berarti dapat dikategorikan dengan cukup baik.
- 6). Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 68,40% yang berarti dapat dikategorikan dengan cukup baik.
- 7). Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan memiliki skor 70,62% yang berarti dapat dikategorikan dengan cukup baik.

Terdapat hal yang masih lemah adalah aspek penyimpanan karena lemahnya tenaga pengelolaan dan terbatasnya penyediaan gudang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hajrawati pada tahun 2013 yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional” menyimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Jeneponto tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perencanaan sarana dan prasarana yang dibuat tidak disesuaikan dengan kapasitas peserta didik. Pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan sesuai dengan ketersediaan dana. Proses penyimpanan, inventarisasi,

pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan dilakukan sesuai prosedur. Namun standarisasi sarana dan prasarana belum sesuai dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dilihat dari keadaan lahan yang sempit, sehingga keadaan bangunan terlihat padat. Ada beberapa ruangan yang belum ada, seperti ruang pembelajaran khusus yang belum lengkap untuk masing-masing jurusan dan ruang kelas yang belum sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana masih belum memadai atau tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan oleh dana yang masih terhitung minim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Safiro Fithri pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sekolah menengah atas muhammadiyah 1 taman sidiarjo memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai dengan kondisi yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal kreativitas siswa di kelola dengan baik sehingga siswa-siswi di sekolah tersebut mampu mengembangkan minat bakat yang sudah kelihatan ketika di awal masuk sekolah yang disebut dengan kegiatan fortasi atau yang dikenal dengan MOS (Masa Orientasi Siswa). Di bawah bimbingan para guru-guru yang ahli dibidangnya. Hasil dari kreativitas tersebut salah satunya dalam bidang teknologi dan energi adalah *caftbank*, *infuse detector*, dan masih banyak lagi dari bidang makanan minuman, daur ulang, hingga pemanfaatan limbah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Pujiastuti pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Karanganyar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). SMK Negeri 1 Karanganyar melakukan 6 fungsi manajemen sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan

prasarana pendidikan. 2). Hambatan dalam implementasi manajemen sarana sumber daya manusia terdiri dari: a). Terbatasnya sumber daya manusia untuk melaksanakan fungsi penyimpanan, b). Terbatasnya sumber daya manusia untuk melakukan fungsi inventarisasi, c). Kepala seksi tata usaha urusan sarana dan prasarana terlalu banyak merangkap tugas. Hambatan pengelolaan pergudangan terdiri dari tidak adanya gudang transit untuk menyimpan barang sebelum diinventarisasi dan didistribusikan, terbatasnya gudang untuk barang bekas yang belum dihapuskan, pengeluaran barang habis pakai tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, pengelolaan gudang buku perpustakaan yang belum maksimal. 3). Upaya untuk mengatasi sumber daya manusia a). Melakukan pelimpahan tugas kepada petugas tata usaha dan memberdayakan siswa piket harian, b). Memberikan pelatihan kerja, c). Melakukan pembagian kerja. Mengatasi hambatan pergudangan dengan menata ulang kantor tata usahan dengan memanfaatkan bagian ruangan yang kosong, memanfaatkan banyaknya ruangan kosong di gedung baru, melimpahkan sebagian tugas dan memberikan bimbingan kerja kepada petugas tata usaha dan siswa yang melakukan piket harian serta melaksanakan pengecekan ulang dan menata ulang gudang buku dan mengubah tata ruang perpustakaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sayuti Hasibuan pada tahun 2011 yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan” ditemukan manajemen sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebagai berikut: a). Perencanaan sarana prasarana dilakukan melalui penyusunan draf dan dimusyawarah pada rapat dewan guru. Perencanaan sarana prasarana kepala madrasah bidang sarana prasarana dan seluruh komponen madrasah untuk menentukan kebutuhan madrasah, b). Pengorganisasian sarana prasarana dilakukan melalui menetapkan penanggungjawab ruangan dan membuat uraian tugas masing-masing.

Pengorganisasian ini dikerjakan oleh tim penanggungjawab ruangan dalam mempersiapkan rancangan sarana prasarana yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran, c). Pelaksanaan sarana prasarana dilakukan melalui penyusunan jadwal penerpan/penggunaan. Kemudian merupakan arahan agar saling menjaga dan memelihara agar sarana prasarana tetap dalam kondisi siap pakai, 4).pengawasan sarana prasarana dilakukan secara bersama-sama kepala dengan personel madrasah lain, untuk menentukan kondisi yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan, e). Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan untuk mengukur sampai dimana hasil tujuan pendidikan itu telah tercapai. Hal hal yang akan dievaluasi adalah proses sarana prasarana meliputi perencanaan pengadaan, pendistribusian, pemakaian, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan.

D. Kerangka Berfikir

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Proses dari kegiatan. Manajemen sarana dan prasarana meliputi tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan. Dengan demikian jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, maka sarana prasarana yang mendukung dalam meningkatkan minat dan bakat siswa akan berjalan secara maksimal.

Tahapan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses analisis dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana selama kurun waktu agar penyelenggaraan dapat dilakukan dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengadaan sarana dan prasarana berfungsi untuk menyediakan kebutuhan berbagai

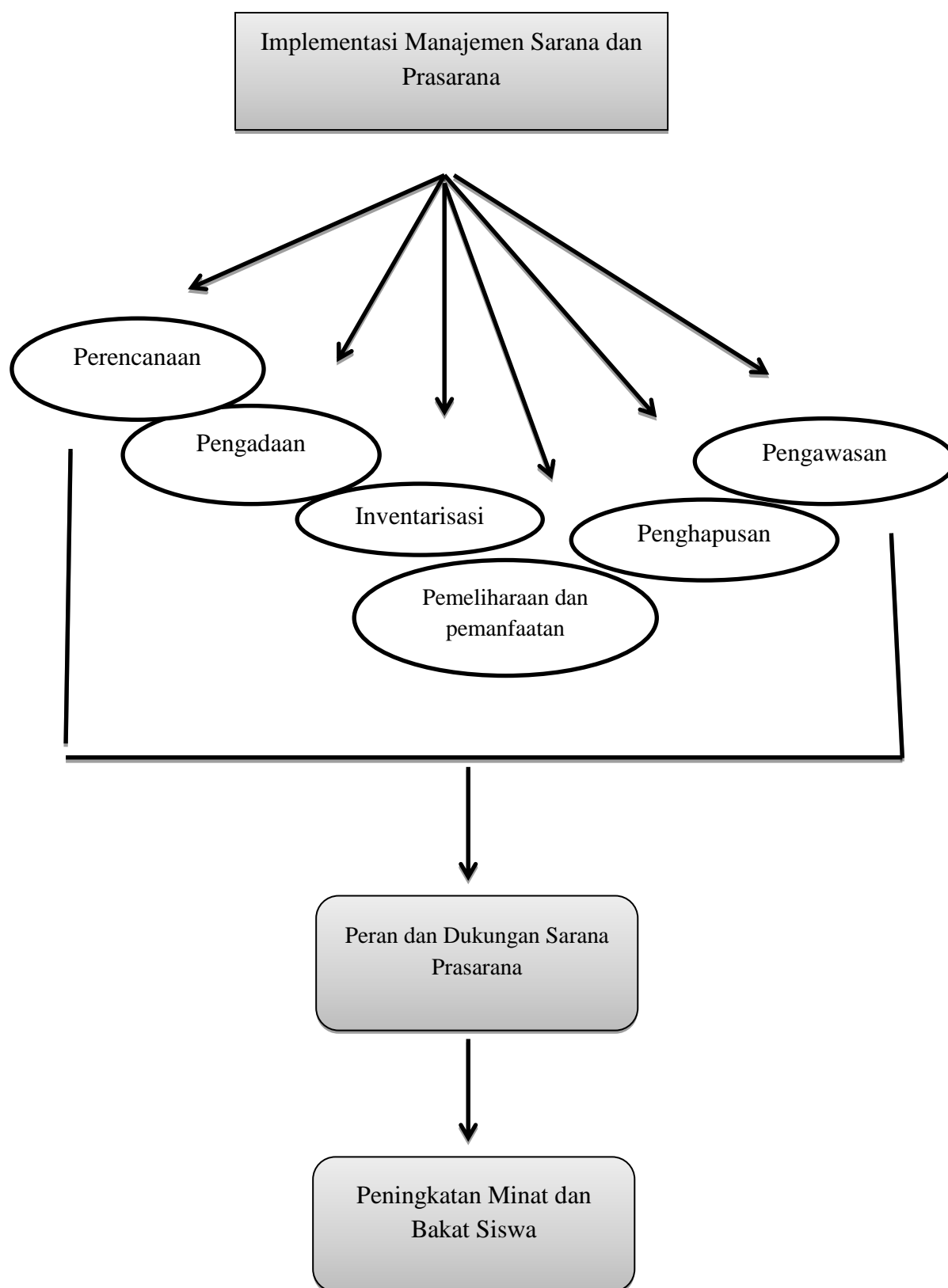
jenis sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerja sama pengelola sarana dan prasarana lainnya dan meminjam.

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah pencatatan seluruh aset yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan seperti pelaporan sarana dan prasarana sekolah. Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan/tempat yang telah disediakan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut dengan kondisi baik dan siap pakai. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan menghilangkan sarana dan prasarana yang dianggap tidak memiliki fungsi sesuai dengan yang diharapkan lagi dari daftar inventaris dan dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan adalah pemberian pengarahan dan bimbingan terhadap pengelolaan sarana dan prasana yang telah dilakukan dalam satu periode.

Dalam meningkatkan minat dan bakat siswa perlu adanya peran dan dukungan dari sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan implementasi manajemen sarana dan prasana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Di sekolah, sarana dan prasarana yang digunakan tidak hanya untuk proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi mutu pembelajaran dan berdampak pada peningkatan akreditasi saja tetapi juga didayagunakan oleh siswa dalam meningkatkan minat dan bakat yang dimilikinya. Setiap individu tentu memiliki minat dan bakatnya masing-masing yang dapat ditingkatkan.

Sehingga para siswa tidak hanya unggul dalam hal pembelajaran melainkan diluar itu yaitu minat dan bakat yang mereka salurkan yang akan menghasilkan prestasi tentunya

akan membangakan sekolah. Serta membuahkan hasil dimasa yang akan mendatang, sebab dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan persaingan ini salah satu cara untuk dapat menaklukkannya dengan minat bakat yang kita miliki, misalnya keahlian apa yang bisa kita lakukan maka semua itu sudah dilatih dan dikembangkan sejak kita berada di jenjang pendidikan dengan adanya bantuan dari sarana dan prasana yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 2.1. Peta Konsep Implementasi Manajemen Sarana dan Prasana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan pemaknaan tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada data/ informasi yang lebih bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka.

Pendekatan Penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang tertera pada perumusan masalah. Penelitian kualitatif sering diistilahkan “naturalistik”, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan data dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau naturalistik.⁵³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMK Cerdas Murni yang beralamat di Jl. Beringin Pasar 7 No.33, Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kota Medan.

⁵³. Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 12.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terkait implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni berlangsung pada bulan Februari.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada narasumber, atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁴ Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebutkan subjek penelitian ialah responden. Yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang akan diambil yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni.
2. Wakil Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni.
3. Guru Koordinator Sarana dan Prasarana SMK Cerdas Murni.
4. Guru Bidang Minat dan Bakat SMK Cerdas Murni.
5. Siswa-Siswi SMK Cerdas Murni

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:⁵⁵

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti sehingga dapat diambil, diteliti, dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan. Adapun sumber data primer adalah kepala sekolah, wakil kepala

⁵⁴. Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 195.

⁵⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

sekolah, guru, siswa, di SMK Cerdas Murni. Jumlah subjek penelitian ini tidak dapat ditentukan sebelum pengumpulan data selesai dilakukan. Penentuan jumlah subjek tersebut akan tergantung pada tingkat keberagaman dan tingkat kejenuhan data yang diperoleh nantinya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian dengan mempelajari dokumen, buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti dokumen dapat berupa buku, foto dan bagan. Yang mana hal tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum SMK Cerdas Murni, sejarah berdirinya, bangunan fisik, kegiatan, fasilitas, guru dan siswa.

E. Teknis dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah ataupun proses yang penting dalam melakukan penelitian untuk pengadaan data lapangan. Pengumpulan data lapangan sangat bertujuan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Oleh karena itu, pengumpulan data lapangan diperlukan dalam suatu penelitian.

Pengumpulan data kualitatif menurut *Lincoln & Guba* dalam Salim menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara turun ke lapangan tepatnya di SMK Cerdas Murni. Dalam memperoleh data dan informasi yang

⁵⁶. Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), h. 114.

dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁷ Teknik observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra untuk mendapatkan pengumpulan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau dengan pengecapan.⁵⁸

Dengan melakukan observasi, peneliti berharap dapat mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat terkait implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat di SMK Cerdas Murni. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini berupa pedoman pengamatan, yaitu daftar jenis kegiatan yang akan diamati. Objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman secara berurutan dalam sebuah kolom, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah yang sedang diamati. Selain itu, tidak hanya menggunakan pedoman pengamatan saja tetapi juga menggunakan instrumen rekaman gambar dan rekaman suara sebab apabila disaat proses pengamatan berlangsung ada gambar yang diambil serta rekaman suara.

⁵⁷. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 220.

⁵⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 206.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut *Bogdan dan Biklen* dalam Salim, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menanyakan secara langsung tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat di SMK Cerdas Murni. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini ialah dengan menggunakan handphone sebagai rekam suara dan mengambil gambar kemudian juga membawa alat tulis pulpen dan buku serta data pertanyaan yang sudah disiapkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.⁶⁰ Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data tertulis maupun foto mengenai gambaran umum SMK Cerdas Murni, sejarah berdirinya, bangunan fisik, kegiatan dan fasilitas.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya dengan adanya dokumen-dokumen yang mendukung akurat nya data hasil penelitian. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam

⁵⁹. Salim, *Op. Cit*, h. 119.

⁶⁰. Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, h. 222.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 308.

sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Instrumen yang digunakan dalam metode ini ialah terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti tetapi juga oleh orang yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari *Miles dan Huberman*, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan terkumpulnya data yang dapat dari penelitian maka peneliti dapat menemukan teori baru. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja dalam Harsono, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri.⁶² Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/ skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.⁶³

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.⁶⁴

⁶². Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2011), h. 169.

⁶³. *Ibid.*, h. 169.

⁶⁴. *Ibid.*, h. 169.

G. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat *Lincoln & Guba*, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁶⁵

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi. Pada laporan penelitian, peneliti akan membedakan antara data yang dikumpulkan dari lapangan dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut. Menurut *Moleong*, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁶⁶ Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari lapangan diperiksa secara silang. Dalam hal ini pemeriksaan secara silang data lapangan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam pemeriksaan data penelitian, peneliti merujuk pada teori-teori yang dibaca atau merujuk dari kasus ke kasus lain, sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan dapat menerapkannya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperlihatkan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam

⁶⁵. Salim, *Op. Cit.*, h. 165.

⁶⁶. *Ibid.*, h. 166

fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin transferabilitas ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.⁶⁷

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti bersifat konsisten dalam melakukan penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁶⁷ Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2011), h. 114.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan hasil penelitian yang ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMK Cerdas Murni Tembung, Yayasan Perguruan Islam Adlin Murni yang beralamat di Jalan Beringin Pasar 7 No. 33 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dengan akreditasi A. Perolehan data yang didapat sesuai dengan yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Data yang sudah diperoleh di analisis dan mendapatkan hasil yang sesuai.

Sejarah singkat berdirinya sekolah ini sesuai dengan fakta sejarah bangsa Indonesia secara umum dan Masyarakat Sumatera Utara pada khususnya, selama 350 tahun dijajah oleh kolonialis Belanda kemudian oleh Bangsa Jepang selama 3,5 tahun sehingga berakhirnya perang Dunia II. Akhirnya puncak perjuangan bangsa Indonesia ditandai dengan dikumandangkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai bangsa yang dijajah sebelum kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta keagamaan (khususnya masyarakat Islam) sangat memprihatinkan akibat dari sarana pendidikan yang sangat minim karena politik penjajah yang tetap menginginkan suburnya kebodohan.

Mengingat kurangnya sarana pendidikan di Kabupaten Deli Serdang umumnya dan dikecamatan Percut Sei Tuan khususnya dimana tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada dikota Medan yang tentu akan menambah beban biaya transport bagi orang tua di tambah lagi kondisi ekonomi yang rendah

yang sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi.

Maka pada awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Bapak H. Adlin dengan membebaskan tanah dimana diatasnya terdapat bangunan rumah di jalan beringin pasar VII Tembung dengan biaya yang cukup besar, yang mulanya diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari. Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA Cerdas Murni berjumlah 106, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Cerdas Murni dengan jumlah siswa 118 orang.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua T.P: 2008/2009 dengan membuka Madrasah Tsanawiyah (Mts) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 89 orang (44 lk 45 pr). Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap dibuka juga SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009/2020 ini dibuka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 orang (36 lk35 pr) pada T.P. 2011/2012 dibuka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer jaringan, dengan jumlah siswa 64 orang (35 lk 29 p) dengan nomor izin operasional 421/6251/PDM/2009.

Visi dan misi SMK Cerdas Murni Tembung ini ialah visi nya menjadi sekolah unggul. Kemudian misi (1) mendidik siswa bertaqwa kepada Allah SWT (2) mendidik siswa peduli lingkungan (3) mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa (4) mengembangkan siswa yang peduli sains dan teknologi (5) mendidik siswa berprestasi akademik dan ekstrakurikuler dan (6) membina putra-putri muslim agar terampil dan kreatif.

Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga (personil) yang berkecimpung didalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (Micro atau makro) dan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Hasbullah, yang dimaksud personil adalah

orang-orang yang melaksanakan sesuatu tugas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan atau sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai. Adapun nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sebagaimana terlampir.

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrta sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. SMK Cerdas Murni Tembung merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat. Dilihat dari presentasi tahunan yang mengalami kenaikan siswa dan siswi baru yang masuk setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel yang terdapat di lampiran keadaan siswa dan siswi SMK Cerdas Murni Tembung Tahun ajaran 2018/2019 ini dapat diketahui jumlah dari seluruh siswa yang ada di SMK Cerdas Murni seperti; jumlah siswa laki-laki terhitung pada akhir november ini adalah sebanyak 329 siswa dan siswi perempuan itu sejumlah 263 siswi, jadi jumlah keseluruhan siswa dan siswi pada tabel keadaan siswa akhir bulan november ini adalah sejumlah 592 siswa.

Latar belakang siswa yang menempuh pendidikan dilembaga SMK Cerdas Murni Tembung ini berasal adapun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda seperti sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Namun hal tersebut yang menjadi tantangan bagi setiap guru yang mengajar, bagaimana seorang guru mampu menyeimbangkan pendidikan

dasar yang beragam yang dibawa oleh siswa kedalam kelas, dan bukan berarti perbedaan itu membuat proses belajar mengajar menjadi rumit malah kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan siswa bisa saling membantu atas segala kekurangan dan para guru bisa mengambil pelajaran dalam hal tersebut.

Dilihat secara garis besar dari keseluruhan yang nampak di SMK Cerdas Murni Tembungini sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Meskipun diakui oleh koordinator bidang sarana dan prasarana sendiri kalau sekolah ini memang masih banyak memiliki kekurangan. Dengan begitu pihak yayasan terus berusaha untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki dengan melakukan berbagai cara untuk mengatasinya. Kondisi terkini sarana dan prasarana yang ada dan mendukung segala proses kegiatan yang ada di SMK Cerdas Murni sebagaimana ada pada lampiran.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan ini digunakan sebagai alat menunjang segala proses kegiatan pendidikan yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung. Salah satunya untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Seperti sekolah yang berhasil menciptakan generasi yang lebih produktif. Data yang terlampir berdasarkan hasil lapangan yang dilihat berdasarkan fakta yang ada.

Adapun temuan didalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yaitu Asmaruddin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, PKS I bidang kurikulum Ibu Fajrani Ulfa S.Pd, PKS II bidang minat dan bakat siswa Ibu Murniaty S.Kom, Guru bidang koordinator sarana dan prasarana Bapak Drs. Amrin, Guru mata pelajaran seni budaya sekaligus ekskul tari dan siswa, temuan ini juga didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMK Cerdas Murni Tembung

Dilihat dari sejarah berdirinya sekolah ini mengingat kurangnya sarana pendidikan di Kabupaten Deli Serdang umumnya dan di kecamatan Percut Sei Tuan khususnya dimana tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada di kota Medan yang tentu akan menambah beban biaya transport bagi orang tua ditambah lagi kondisi ekonomi yang rendah yang sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusan yang ada di SMK dan meningkatkan minat dan bakat siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Asmaruddin selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung sebagai berikut :

Cukup baik dan memuaskan karena semuanya bekerja sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Sarana itu mendukung, di SMK ini adalah jurusan jaringan komputer ya sudah cukup mendekati sempurna semuanya.⁶⁸

Pendapat lain juga diungkapkan mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini diantaranya oleh Ibu Fajrani Ulfa S.Pd selaku PKS I bidang kurikulum.

Kondisi sarana dan prasarana sebenarnya masih mendekati sempurna yaitu cukup baik tapi ya sudah berusaha untuk dilengkapi kalo jumlah dan kondisinya kita upayakan selalu dalam keadaan baik. Kalo yang belum sempurna itu kan maksudnya kalo dalam sarana prasarana misalnya komputer untuk jumlahnya belum cukup sesuai dengan jumlah siswanya harusnya kan satu orang pegang satu komputer misalnya kayak gitu tapi dalam jumlah kita belum cukup.⁶⁹

Menurut pendapat Ibu Fajrani Ulfa bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni ini secara keseluruhan belum sepenuhnya sempurna dilihat dari

⁶⁸Wawancara dengan Asmaruddin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 04 Februari 2020, pukul 09.47 WIB.

⁶⁹Wawancara dengan Fajrani Ulfa S.Pd selaku PKS I bidang kurikulum SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 20.23 WIB.

jumlah dan kondisinya namun selalu diupayakan dalam keadaan baik dan terjaga. Dikatakan belum sempurna karena misalnya SMK di Cerdas Murni ini dengan jurusan Jaringan dan Teknik Komputer tentu sangat memerlukan komputer. Komputer yang ada di SMK Cerdas Murni ini jumlahnya tidak memadai sesuai jumlah siswa yang seharusnya setiap siswa bisa menggunakan satu komputer masing-masing. Jadi jumlah komputer yang ada belum memadai namun keadaan komputer yang ada masih bagus dan bisa digunakan siswa.

Setelah menanyakan langsung kepada guru koordinator sarana dan prasarana SMK Cerdas Murni Tembung oleh Bapak Drs. Amrin tentang bagaimana kondisi sarana dan prasarana terkait ketersediaan yang ada di sekolah ini beliau mengatakan sudah lumayan.

Lumayan gitulah, semuanya ada, kelas lumayan keramik kemudian perpustakaan lengkap bukunya bahkan buku paket buku LKS tersedia, kemudian ruang sholat SMP/MTS lantai 2 gedung c SMA/SMK gedung c juga lantai 1 itu untuk sholat dzuhur senin sampai Kamis kecuali Jumat Sabtu berjamaah, bisa dikatakan sudah mendekati sempurna⁷⁰

Berdasarkan deskripsi wawancara diatas didapatkan informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung. Berikut kondisi terkini sarana dan prasarana yang ada dan mendukung segala proses kegiatan yang ada di SMK Cerdas Murni :

⁷⁰Wawancara dengan Drs. Amrin selaku guru koordinator sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.39 WIB.

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana

NO	Nama Prasarana	Presentase Ting Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	BP/BK	0	Milik
2	Kantin	0	Milik
3	Kelas X-1 TKJ	0	Milik
4	Kelas X-2 TKJ	0	Milik
5	Kelas XI-1 TKJ	0	Milik
6	Kelas XI-2 TKJ	0	Milik
7	Kelas XII-1 TKJ	0	Milik
8	Kelas XII-2 TKJ	0	Milik
9	Ruang Kepala Sekolah	0	Milik
10	LAB Komputer	0	Milik
11	Perpustakaan	0	Milik
12	Ruang Guru	0	Milik
13	Ruang Multimedia	0	Milik
14	Ruang Praktikum	0	Milik
15	Tata Usaha	0	Milik
16	Toilet Guru	0	Milik
18	Toilet Siswa	0	Milik
20	UKS	0	Milik

Dari data tersebut maka dapat diketahui seperti apa kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung. Dilihat dari sarana dan prasarana yang telah ada dan didata dalam status kepemilikan. Dengan adanya data ini dapat menggambarkan

kondisi yang ada di sekolah sarana dan prasarana apa saja yang sudah ada dan belum ada. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan salah satunya dalam hal meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung.

2. Kegiatan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung

Kegiatan minat dan bakat siswa yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung termaksud kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi berbagai kegiatan yaitu Pramuka, English club, Futsal, Drum band, Seni Islami dan Komputer.

Kegiatan yang ada di SMK cerdas Murni yang pertama Pramuka, yang kedua English Club, yang ketiga bidang komputer jaringan melaksanakan pemograman yang kedua melaksanakan rekayasa seperti membuat atau merakit komputer yang kedua baru bidang olahraga seperti futsal, karate, pencak silat itu aja.⁷¹

Siswa-siswi yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini memiliki minat dan bakatnya masing masing yang bisa ditingkatkan lagi sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi.

Minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni sangat baik karena mereka melaksanakan sesuai dengan hobi mereka dan minat mereka masing-masing dalam bidang TKJ atau kepramukaan atau keolahragaan mereka memiliki bakat dan minatnya masing-masing makanya SMK Cerdas Murni menghasilkan bibit-bibit yang unggul dalam membuat minat dan bakat siswa tersebut.⁷²

Kegiatan minat dan bakat siswa dapat dilihat melalui bagaimana kondisi siswa terhadap minat dan bakat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada dirinya masing-masing seperti yang dikemukakan oleh Ibu Fajrani Ulfa :

Kondisi minat dan bakatnya ya kita lihatnya si memang dari kegiatan ekstrakurikuler memang nampaknya dari situ ya. Memang karena kegiatan ekstrakurikuler kita banyak jadi kalau kita lihat dari kondisi minat dan bakat anak anak itu memang ya mereka antusias gitu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam itu tadi. Sebagian besar ikut kegiatan ekstrakurikuler karena kan kalau pramuka itu memang wajib jadi mereka memang harus ikut jadi seluruhnya ikut pramuka. Cuma kita tetap kasi juga

⁷¹Wawancara dengan Murniaty S.Kom selaku PKS II bidang minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.52 WIB.

⁷²*Ibid*,

ekstra tambahan untuk pramuka yang lebih aktif misalnya dia mengikuti kegiatan yang perlombaan tambahkan lagi kegiatan ekstrakurikuler nya dibagian pramuka itu kita perdalam lah istilah bahasanya begitu juga untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Tidak ada batasan untuk siswa mengikuti kegiatan ekskul tapi ya tergantung jadwal ya karena kan kita ekstrakurikuler itu kita batasi memang untuk hari kamis jumat dan sabtu saja makanya dia itu harus menyesuaikan dengan jadwal kalau bentrok kan dia ga mungkin ikut.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditemukan bahwa kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Minat dan bakat yang ada pada masing-masing siswa mereka tuangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan. Dalam hal ini seluruh siswa diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama tidak bertentangan waktunya dengan pembelajaran di kelas dan ekskul lain.

Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMK Cerdas Murni tembung yaitu :

a. Visi

Menjadi Sekolah Unggul dalam akhlak dan prestasi.

b. Misi

- 1) Mendidik Siswa bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Mendidik Siswa Peduli Lingkungan
- 3) Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Siswa
- 4) Mengembangkan Siswa yang peduli Sains dan Teknologi
- 5) Mendidik Siswa berprestasi akademik dan Ekstrakurikuler.

Visi nya menjadikan sekolah unggul dalam akhlak dan prestasi dengan adanya kegiatan ekskul ini dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam membuat suatu prestasi. Kemudian dalam misinya salah satunya yaitu mengembangkan bakat dan kreatifitas

⁷³Wawancara dengan Fajrani Ulfa S.Pd selaku PKS I bidang kurikulum SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 20.23 WIB.

siswa, mendidik siswa berprestasi akademik dan ekstrakurikuler. Dilihat dari visi dan misi nya saja sudah jelas bahwa pihak sekolah sangat mendukung dan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dari minat dan bakat dari siswa-siswinya. Karena pihak sekolah telah meleluaskan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan non akademik selama itu masih dijangkau sekolah.

Selain itu di SMK Cerdas Murni ini juga terdapat kegiatan yang biasa diikuti oleh siswa mulai dari harian, bulanan, mingguan sampai tahunan dari kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah ini juga dapat meningkatkan minat dan bakat siswa, adapun kegiatan tersebut ada pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Kegiatan Harian SMK Cerdas Murni

HARI	KEGIATAN	Tempat Pelaksanaan
Senin	Bersalaman dengan Guru, membaca Al-Qur`an Selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Sholat Dzuhur berjama`ah dan Sholat Ashar berjama`ah. Pulang pukul 16.00 WIB.	SMK Cerdas Murni
Selasa	Bersalaman dengan Guru, membaca Al-Qur`an Selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Sholat Dzuhur berjama`ah dan Sholat Ashar berjama`ah. Pulang pukul 16.00 WIB.	SMK Cerdas Murni
Rabu	Bersalaman dengan Guru, membaca Al-Qur`an Selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Sholat Dzuhur berjama`ah. Pulang pukul 13.30 WIB.	SMK Cerdas Murni
Kamis	Bersalaman dengan Guru, membaca Al-Qur`an Selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Sholat Dzuhur berjama`ah. Pulang pukul 13.30 WIB.	SMK Cerdas Murni
Jumat	Bersalaman dengan Guru,	SMK Cerdas Murni

	sarapan bersama wali kelas di ruang kelas, membaca Al-Qur`an Selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Pulang pukul 11.00 WIB.	
Sabtu	Bersalaman dengan Guru, membaca Al-Qur`an Selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran. Sholat Dzuhur berjama`ah. Pulang pukul 13.00 WIB.	SMK Cerdas Murni

Dari tabel ini dapat dijelaskan bahwa inilah kegiatan harian yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Cerdas Murni Tembung mulai dari hari senin hingga sabtu dari begitu sampai di sekolah hingga pulang kembali.

Tabel 4.3 Kegiatan Mingguan SMK Cerdas Murni

NAMA KEGIATAN	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Ekstrakurikuler Karate	Jumat, SMK Cerdas Murni
Ekstrakurikuler Sains	Jumat, SMK Cerdas Murni
Ekstrakurikuler Futsal	Jumat, SMK Cerdas Murni
Ekstrakurikuler Pramuka	Rabu dan Jumat, SMK Cerdas Murni
Ekstrakurikuler Seni Islam	Jumat, SMK Cerdas Murni
Ekstrakurikuler English Club	Jumat, SMK Cerdas Murni
Ekstrakurikuler Komputer	Jumat, SMK Cerdas Murni
Sarapan Bersama Wali Kelas	Jumat, Di Ruang Kelas Masing-Masing

Tabel ini mengenai kegiatan yang tergolongkan mingguan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Cerdas Murni Tembung. Kegiatan ini meliputi segala macam ekstrakurikuler dan sarapan bersama wali kelas sesuai dengan hari yang telah ditentukan setiap minggunya.

Tabel 4.4 Kegiatan Bulanan SMK Cerdas Murni

NAMA KEGIATAN	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pengajian Akbar	Akhir Bulan, di Masjid sekitar lingkungan sekolah
Ujian Mid Semester	1 x 3 Bulan

Kegiatan bulanan yang dilakukan juga ada meliputi pengajian akbar dan ujian mid semester yang dilakukan pada akhir bulan serta pada bulan yang telah ditentukan waktunya. Dalam kegiatan bulanan ini hanya dua kegiatan saja yang diadakan.

Tabel 4.5 Kegiatan Tahunan SMK Cerdas Murni

NAMA KEGIATAN	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Perpisahan Kelas XII	Mei/Juni, Sesuai Kesepakatan
Study Tour ke Luar Negri	Februari, Negara Asean
Study Tour Penjelajahan Alam	16 Desember, Sibolangit
USBN	16 s/d 24 Maret, SMK Cerdas Murni
UNBK	6 s/d 9 April, SMK Cerdas Murni
PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah)	Juli, SMK Cerdas Murni
HUT RI	15 s/d 17 Agustus, SMK Cerdas Murni
Hari Guru	25 November, SMK Cerdas Murni
Maulid	9 November, SMK Cerdas Murni
Isra`Miraj	22 Maret, SMK Cerdas Murni
Mabit SMK	14 s/d 15 September, SMK Cerdas Murni
Pembagian Raport Sem. Ganjil	21 Desember, SMK Cerdas Murni
Pembagian Raport Sem. Genap	27 Juni, SMK Cerdas Murni
Lomba Tahfizh	11 s/d 13 Mei, SMK Cerdas Murni
Lomba SPC (Siapa Paling Cerdas)	14 s/d 16 Mei, SMK Cerdas Murni
Tarbiyah Ramadhan	18 s/d 20 Mei, SMK Cerdas Murni
Pensi	20 s/d 22 Februari, SMK Cerdas Murni

Tabel ini mengenai kegiatan tahunan yang diadakan di SMK Cerdas Murni, ada banyak kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Walaupun setiap minggu kemudian bulan juga terdapat kegiatan tetapi setiap tahunnya juga ada. Ini menandakan bahwa kegiatan yang ada di SMK Cerdas Murni ini sangat banyak dan tentunya mendukung minat dan bakat yang ada pada siswa.

3. Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan dan Penggunaan, dan Penghapusan Sarana Prasarana dalam Kegiatan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung

1). Perencanaan

Sebagai sebuah bagian dari manajemen sarana dan prasarana, perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan.

Perencanaan, perencanaan yang dilakukan disini tentunya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, itu tidak boleh diluar dari kurikulum harus sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan rasa penuh tanggung jawab.⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan yang ada dilakukan dengan kurikulum jadi setiap pendidik dapat melakukan perencanaan terhadap sarana dan prasarana yang mereka butuhkan sesuai dengan ketentuan dan bertanggung jawab atas hal tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam perencanaan ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru berikut ini.

Kalo prosedur biasa, dia buat proposal rincian biaya semuanya kemudian wawancara dengan kepala sekolah memberikan alasannya kenapa begini begini taulah harus kuatlah apa argumen kita kemudian bicarakan dengan yayasan di rapat, apa yang sangat diperlukan kalo acc alhamdulillah dikeluarkan.⁷⁵

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini diawali dengan membuat proposal terlebih dahulu apa apa saja yang dibutuhkan kemudian diajukan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah mengajukan kepada pihak yayasan dan apabila diadakan rapat akan dibahas didalam rapat tersebut agar sama-sama dibahas jika nantinya memenuhi dan sesuai maka dapat diacc oleh pihak yayasan.

⁷⁴Wawancara dengan Asmaruddin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 04 Februari 2020, pukul 09.47 WIB.

⁷⁵Wawancara dengan Ika Setiawati S.Pd selaku guru ekskul Tari siswa di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.52 WIB.

2). Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Adapun pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa sebagaimana dikemukakan oleh PKS II bidang minat dan bakat siswa.

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat ini sangat diutamakan karena kalau tidak ada pengadaan sarana dan prasarana seperti kita pula contohnya seperti dibagian komputer TKJ tidak ada sarana dalam kita bisa merakit komputer atau menginstal komputer atau membuat suatu editan itu kalau tidak ada sarana dan prasarana itu akan menjadi sia-sia makanya di SMK Cerdas Murni ini upaya yang paling utama yaitu pengadaan sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ini. Misalnya produktif, kan ruangan produktif terdiri dari komputer, tempat lab-lab komputer itu terdiri dari tempat kita bisa menginstal komputer, merakit komputer, membuat edit komputer dengan koredor, membuat programan dasar membuat jaringan wifi dengan berbagai menggunakan kabel contohnya seperti itu.⁷⁶

Selain itu, dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana juga diungkapkan oleh guru koordinator sarana dan prasarana SMK Cerdas Murni Tembung.

Pengadaannya ya sedikit sedikit lah tidak bisa sempurna kali, semacam lapangan futsal lantai 3 gedung c tidak ada lapangan sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja ada. Maklumlah lapangan dipakai kadang rusak ada tiga itu cuman hanya 2 yang bagus.⁷⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sekolah sedang dalam tahap pembangunan gedung baru yang nantinya akan diberi nama gedung D. Jadi dalam pengadaannya pun secara perlahan sehingga dapat terpenuhi dan mendukung dalam meningkatkan minat dan bakat siswa yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dengan terus memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah terutama siswa. Pengadaan ini dengan tahapan secara perlahan agar bisa terpenuhi seperti dengan

⁷⁶Wawancara dengan Murniaty S.Kom selaku PKS II bidang minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.52 WIB.

⁷⁷Wawancara dengan Drs. Amrin selaku guru koordinator sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.39 WIB.

melakukan pembangunan gedung baru yang saat ini sedang proses pengerjaan kemudian setiap dana bos keluar maka disisihkan dananya beberapa untuk sarana dan prasaran dalam hal ini untuk meningkatkan minat dan bakat siswa tersebut.

3). Inventarisasi

Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembaran kertas yang didalamnya berisi data sarana dan prasarana yang ada. Kemudian segala sesuatu yang menyangkut tentang inventaris nantinya bisa ditanyakan langsung kepada yang bertanggung jawab dalam menanganinya.

Inventarisasi, semua datanya kita inventaris, inventarisnya nanti kita tanyakan saja kepada yang bertanggung jawab berapa jumlah komputernya ada berapa jumlah laptopnya.⁷⁸

Kemudian menurut pendapat lain oleh guru koordinator sarana dan prasarana berdasarkan hasil wawancara diungkapkan bahwa :

Inventarisasinya apa yang rusak ya diganti gitu, misalnya bangku dan meja setiap siswa satu, setiap 17 agustus setiap siswa ada yang mengecat meja dan bangku itu dalam ajang perlombaan siapa kelas yang paling bersih. Semacam kaca, kipas angin semua itu dirinci perkelas berapa. Makanya inventaris itu tetap dijaga masing-masing. Misal ada inventaris tentang komputer nantikan untuk ujian komputer UNBK itu ada disiapkan di lantai 4 gedung A.⁷⁹

Berdasarkan informasi diatas dapat dikatakan bahwa seluruh peralatan dan perlengkapan harus diinventarisasi sesuai dengan berapa jumlah perkelasnya dan sesuai tempatnya. Untuk menjaga dari inventaris itu maka dilakukan kegiatan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk merawat sarana dan prasarana agar tetap utuh serta layak untuk digunakan.

⁷⁸ Wawancara dengan Asmaruddin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 04 Februari 2020, pukul 09.47 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Drs. Amrin selaku guru koordinator sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.39 WIB.

4). Pemeliharaan dan Penggunaan

Pemeliharaan yang dilakukan di SMK Cerdas Murni Tembung ini yaitu melalui penyimpanan sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah berikut ini.

Penyimpanan, simpan pada tempat yang aman jangan sampai ada gangguan yang bisa merusak nanti sarana yang ada. Ada lemari khusus dan ruangan khusus penyimpanan yang diletak di lantai 4.⁸⁰

Penyimpanan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam memelihara keberadaan sarana dan prasarana yang ada. Terdapat tempat-tempat yang disediakan untuk menyimpan misalnya saja lemari, gudang yang terdapat dalam ruangan khusus penyimpanan sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Cerdas Murni Tembung.

Untuk pemeliharaan itu sendiri yang dilakukan oleh sekolah ini yaitu dengan cara diperiksa setiap hari kemudian dianalisis serta ditinjau setiap harinya agar dapat diketahui barang-barang apa saja yang masih bisa digunakan dan tidak bisa digunakan lagi, misalnya dalam setiap sebulan sekali diperiksa komputer yang ada di lab serta gangguan elektroniknya. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMK Cerdas Murni Tembung.

Pemeliharaan, ya setiap saat diperiksa kemudian dianalisa kembali ditinjau kembali apakah ada gangguan elektroniknya setiap sebulan sekali harus dilihat.⁸¹

Kemudian pendapat lain juga diungkapkan oleh guru koordinator sarana dan prasarana sebagai berikut

Ya dipelihara masing-masing siapa yang makai kita ya tinggal ngecek aja. Siapa yang merusak ganti bahkan didenda Rp. 50.000. Kalo dia makek harus dipelihara dengan baik..⁸²

⁸⁰*Ibid*,

⁸¹Wawancara dengan Asmaruddin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 04 Februari 2020, pukul 09.47 WIB.

⁸²*Ibid*,

Pendapat lain juga ditambahkan :

Untuk memelihara sarpas itu dia harus ada ditunjukkan satu orang ataupun siapa lagi itu yang koordinator yang menjaga barang-barang itu jadi memang harus ada yang bertanggung jawab. Misalnya kalo speaker siapa yang tanggung jawab po ini yauda dia yang bertanggung jawab walaupun misalnya ada yang mau minjam atau kenapa lapornya ke po. Jadi semuanya harus ada penanggungjawab biar barang-barangnya pun tidak mudah rusak tidak ada yang kececer. Biasalah yakan anak sekolah minjem barang ini itu nanti kececer itu harus ada tanggung jawab siapa yang minjam siapa yang diberi meminjamkan itu harus ada pertanggung jawabannya.⁸³

Berdasarkan dari wawancara tersebut pemeliharaan yang dilakukan dengan menyimpan sesuai dengan tempatnya kemudian melakukan pemeriksaan terhadap alat elektronik ataupun perlengkapan lainnya secara rutin sesuai waktu yang dijadwalkan. Dalam pemeliharaan ditunjuk satu orang yang memegang tanggung jawab yaitu sebagai koordinator sarana dan prasarana namun pemeliharaan juga merupakan tugas dari masing-masing yang memakai karena jika terjadi kerusakan maka ada sanksi yang telah ditetapkan.

Kemudian penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa juga dengan cara salah satunya penyimpanan sebagaimana diungkapkan ;

Upaya pemeliharaan peralatan itu harus selalu diutamakan kan, misalnya contohnya tadi saya bilang tempat ruang produktif komputer itu wajib harus dipelihara karena apabila ada kerusakan yang terjadi disitu otomatisakan peningkatan minat dan bakat siswa itu kan menuurun jadi setiap siswa kalau menggunakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan itu harus selalu merawat dan mengembalikan ketempat semula jangan sampai berantakan sampai harus rusak apabila ada yang rusak jadi akan mengurangi minat dan bakat mereka.⁸⁴

Prosedur penggunaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni

Tembung ini yaitu :

⁸³Wawancara dengan Murniaty S.Kom selaku PKS II bidang minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.52 WIB.

⁸⁴*Ibid*,

Prosedur penggunaannya biasanya kalau untuk sarana prasarana itu memang dia terjadwal ya misalnya jadi apa yang boleh digunakan misalnya kegiatan untuk ekstrakurikuler kira kira ini bebas digunakan oleh siswa tapi adalah syarat syarat tertentu dengan tetap menjaga kondisi kualitas barangnya jadi jangan rusak kayak gitu prosedurnya nanti bisa digunakan berapa lama nah itu memang udah kita buat kita siapkan. Ketika misalnya kita mau pakek sound sistem kita harus lapor dulu gitu prosedurnya lapor dulu ke bagian sarana dan prasarana nanti ditanya kebutuhannya untuk apa, apa gunanya baru nati kira kira sudah memenuhi dari kriteria bisa digunakan ya dikasi.⁸⁵

Dalam meningkatkan minat dan bakat siswa tentunya didukung dengan adanya penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Penggunaan tersebut harus dibarengi dengan pemeliharaan agar barang-barang yang digunakan tetap terawat dan terjaga kemudian prosedur dalam menggunakannya telah terjadwal dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan yang harus dipatuhi.

5). Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni Tembung ini sebagaimana dikemukakan oleh guru koordinator sarana dan prasarana.

Kalo penghapusan banyak caranya, tapi kalau disini dicatat kadang kan katanya eh itu barang-barang dari pemerintah ga boleh dibuang nanti ditanyain mana inventarisnya. Macam bola bocor gitu kan itu kita ga bisa buang sembarangan ada juga macam di gudang-gudang itu saya bersihkan semua barang-barang yang ga perlu dibuang. Kadang kadang disimpan juga namanya digudangkan. Karna gudangnya masing-masing ada itu gedung A,B,C dan D. Kalo barang elektronik itu ada di perpustakaan dilaci-lacinya, kalo dibawah tangga barang-barang yang udah lama.⁸⁶

Ditambahkan juga oleh ibu PKS II bidang minat dan bakat siswa :

Kalau misalnya contohnya jika tidak ada sarana dan prasarana yang tidak digunakan lagi kita akan membuat suatu tempat atau digudang itu yang misalnya ada komputer yang tidak bisa dikelola kita itu akan menempatkan suatu ruangan agar itu tidak menjadi merusak dari sarana prasarana yang kita miliki. Itukan misalnya kalau kita tumpuk-tumpuk barang yang rusak itu akan mengganggu sarana prasarana yang lainnya.⁸⁷

⁸⁵Wawancara dengan Fajrani Ulfa S.Pd selaku PKS I bidang kurikulum SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 20.23 WIB.

⁸⁶Wawancara dengan Drs. Amrin selaku guru koordinator sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.39 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan Murniaty S.Kom selaku PKS II bidang minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.52 WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa dalam menghapus sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan misal ada barang yang rusak tidak langsung di buang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang yang rusak atau sudah tidak terpakai lagi yaitu di gudang yang telah disediakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung

Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa tentu terdapat faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi sebagaimana dikemukakan oleh PKS I bidang kurikulum berikut ini :

Faktor pendukung ya, sebenarnya faktor pendukung dan faktor penghambat sebenarnya dua dua itu sama ya masalah dana jadinya. Pendukungnya ya kalo misalnya kita dana ketersediaanya sudah cukup ada dananya tidak menjadi masalah kadang kadang kalo dari pemerintah karenakan salah satunya dari BOS juga kalo dana terhambat maka terhambatlah kegiatan kita tapi kalo misalnya dananya ada dari situlah kita kembangkan karena kan dana kita memang dari dana BOS dan sebagian dari yayasan. Jadi ya kalo misalnya yayasan juga terus aktif mengeluarkan dana ya itulah jadi pendukung kita karenakan dari dana semuanya.⁸⁸

Kemudian kepala sekolah SMK Cerdas Murni Tembung juga mengemukakan faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu :

Pendukungnya ada alat lengkap, penghambatnya kalo alat-alat itu rusak tidak bisa digunakan itu saja hambatannya. Kalau cuaca tidak ada gangguan.⁸⁹

⁸⁸Wawancara dengan Fajrani Ulfa S.Pd selaku PKS I bidang kurikulum SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 20.23 WIB.

⁸⁹*Ibid*,

Faktor pendukung merupakan kondisi keadaan sarana dan prasarana yang ada sedangkan faktor penghambat dari siswa itu sendiri hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bidang minat dan bakat siswa.

Faktor yang mendukung yang pertama disinikan sarana dan prasarananya lengkap sehingga siswa-siswi disini tidak perlu lagi mencari diluar sana tempat yang lain sehinggakan disini sudah ada tempatnya dimana mereka sesuai dengan kegiatan dan melaksanakan kegiatan masing-masing. Faktor penghambat itu ya pertama, dari siswa itu sendiri, misalnya ada tidak kepercayaan dirinya misalnya dia milih minat yang ini dia kurang percaya diri padahal dibidang tersebut dia paham dengan minat dia tersebut. yang kedua, antara siswa dan guru itu siswa kurang bertanya kepada guru tersebut bagaimana untuk meningkatkan minat tersebut padahal guru itu sudah tidak membatasi antara siswa dan guru dengan meningkatkan minat tersebut.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan selama melakukan penelitian faktor pendukung nya berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kemudian untuk faktor penghambat nya itu masalah pembiayaan serta kondisi minat dan bakat siswa yang kurang serta perlu adanya motivasi dari para gurunya lagi ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu sendiri. Disini semuanya saling terkait sehingga dapat mendukung maka jika salah satunya rusak atau tidak sesuai maka akan menjadi penghambat dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat dan bakat dari siswa itu sendiri.

5. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di SMK Cerdas Murni Tembung

Hambatan penerapan sarana dan prasana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung tentu ada. Sebelumnya telah dibahas diatas mengenai faktor penghambat yang merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi berjalannya dari implementasi manajemen sarana prasana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa tersebut. Maka untuk itu adapun solusi atau upaya yang dapat

⁹⁰Wawancara dengan Murniaty S.Kom selaku guru bidang minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung, Pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 08.52 WIB.

dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMK Cerdas Murni Tembung yaitu:

Tentunya kita minta sama yayasan supaya perlengkapan itu perlu, supaya sarana dan prasarana itu dipenuhi mudah mudahan insya Allah dapat diperoleh.⁹¹

Selain yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hal ini wakil kepala sekolah juga mengemukakan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

Ya itu tadi sebenarnya kalo upaya masalahnya juga dana tadi kita berupaya setiap kali triwulan keluar dana BOS kita sudah mengasingkan duluan kira kira untuk sarana prasarana itu berapa dialokasikanlah terlebih dahulu kalo lah misalnya hambatannya itu tadi. Kalo misalnya keterlambatan dana dari pemerintah maka upayanya kita minta tolonglah ke Yayasan untuk menutupinya. Yang tadi sudah kita rencanakan kalo seandainya ga terjadi ya kita ke kembali ke yayasan lagi untuk menutupi itu.⁹²

Solusi dari hambatan tersebut dengan mengembalikan lagi untuk berdiskusi dengan yayasan karena pihak dari kepala sekolah beserta lainnya tentu sudah berusaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, melengkapi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada namun hambatan itu tentu ada. Maka solusinya dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Ada lima temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti, yaitu :

Temuan Pertama, Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusanannya. Dilihat dari jumlah dan kondisinya selalu diupayakan dalam keadaan baik dan terjaga. Dikatakan belum sempurna karena jumlah

⁹¹Wawancara dengan Asmaruddin S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 04 Februari 2020, pukul 09.47 WIB.

⁹²Wawancara dengan Fajrani Ulfa S.Pd selaku PKS I bidang kurikulum SMK Cerdas Murni Tembung, pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 20.23 WIB.

sarana dan prasarana yang ada belum memadai dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa.

Makna yang muncul melihat dari kondisi ini ialah bahwa pihak dari sekolah menyadari betapa pentingnya keberadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang serta mendukung jalannya proses pendidikan. Sekolah telah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa apalagi dalam meningkatkan minat dan bakat siswa oleh sebab itu sarana dan prasarana yang telah ada tetap dijaga serta diupayakan dalam keadaan baik sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Bafadal dalam Rusydi menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁹³ Disini kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah tentu sudah menunjang jalannya pendidikan sebagaimana yang dikemukakan dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan hasil pemantauan yang ada dilapangan sarana yang ada menunjang sesuai dengan jurusannya.

Kemudian kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni harus berdasarkan standar sarana dan prasarana pendidikan. Jenis sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SMA/SMK tidak berbeda dengan untuk SD dan SMP yaitu mencakup satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarananya perbedaannya terletak pada luas dan kuantitasnya saja. Semakin tinggi jenjang sekolah semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana yang harus disediakan. Jadi, sarana di

⁹³Rusydi Ananda dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 20.

SMA/SMK lebih luas dan lebih banyak jumlahnya dibanding dengan SD dan SMP, terutama berkaitan dengan ruang laboratorium.⁹⁴

Sejalan dengan itu dalam jurnal Hajeng Darmastuti yang berjudul manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan minat dan bakat siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah harus sesuai dengan standar sarana dan prasaran yang telah ditetapkan agar dapat membantu dan menunjang jalannya proses pendidikan sehingga kondisinya akan baik dan tetap terjaga. Jika tidak sesuai dengan standar sarana dan prasarana harus tetap berupaya untuk melengkapi dengan melakukan pembangunan ataupun pengadaan secara bertahap demi terwujudnya sarana dan prasarana yang mendukung minat dan bakat siswa yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung.

Temuan Kedua, ditemukan bahwa kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Minat dan bakat yang ada pada masing-masing siswa mereka tuangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan diantaranya english club, pramuka, futsal, drum band, karate, seni Islam dan karate. Dalam hal ini seluruh siswa diperbolehkan

⁹⁴Ibid, h. 101.

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama tidak bertentangan waktunya dengan pembelajaran di kelas dan ekskul lain.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak semua siswa antusias dalam mengikutinya perlu juga adanya dorongan berupa motivasi dari guru agar para siswa berkeinginan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ditambah kalau di SMK di bidang teknik komputer dan jaringannya sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat yang ada pada siswa tersebut.

Makna yang muncul dari temuan ini ialah kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung ini mereka salurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Sekolah ini memiliki berbagai ragam kegiatan ekskul didalamnya hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat menambah kegiatannya selain diluar pembelajaran jadi tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga non akademik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Letta Hollingworth dalam buku Satiatava Rizema Putra bahwa meskipun potensi keterbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola pengasuhan dan ketersediaan lingkungan yang mendukung, maka potensi tersebut hanya akan tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasi.⁹⁵

Minat berkaitan erat dengan motivasi, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial dan laten, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan latihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.⁹⁶

⁹⁵Satiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 27

⁹⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 72

Conny Semiawan dalam Utami Munandar mengklarifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu :

1. Bakat intelektual umum.
2. Bakat akademik khusus.
3. Bakat berpikir kreatif-produktif.
4. Bakat dalam salah satu bidang seni.
5. Bakat psikomotor.
6. Bakat psikososial.⁹⁷

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menemukan tujuan dan sarana belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi : kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.⁹⁸

Temuan Ketiga, dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini diawali dengan membuat proposal terlebih dahulu apa apa saja yang dibutuhkan kemudian diajukan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah mengajukan kepada pihak yayasan dan apabila diadakan rapat akan dibahas didalam rapat tersebut

⁹⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23.

⁹⁸Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 81.

agar sama-sama dibahas jika nantinya memenuhi dan sesuai maka dapat diacc oleh pihak yayasan dan dikeluarkanlah sarana dan prasarana tersebut.

Menurut Minarti dalam Rusydi Ananda berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.⁹⁹

Temuan tersebut senada dengan pendapat diatas, bahwa dalam merencanakan sarana dan prasarana terdapat prosedurnya salah satunya dengan membuat proposal. Didalam proposal tersebut tentu merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Suharsimi Arikunto adalah perencanaan kebutuhan yang meliputi semua barang yang diperlukan, baik yang bergerak atau yang tidak bergerak. Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah didasarkan atas pertimbangan bahwa :

1. Pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah.
2. Pengadaan sarana dan prasarana untuk penggantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang.

⁹⁹Rusydi Ananda dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 20.

3. Pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan barang.¹⁰⁰

Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dengan terus memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah terutama siswa. Pengadaan ini dengan tahapan secara perlahan agar bisa terpenuhi seperti dengan melakukan pembangunan gedung baru yang saat ini sedang proses pengerjaan kemudian setiap dan bos keluar maka disisihkan dananya beberapa untuk sarana dan prasaran dalam hal ini untuk meningkatkan minat dan bakat siswa tersebut.

Pengadaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan atau sekolah dapat dilakukan dengan dana rutin, dana dari masyarakat, atau dana bantuan dari pemerintah daerah atau anggota masyarakat lainnya. Temuan ini sejalan dengan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor. 80 Tahun 2003 pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Penyedia barang atau jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang atau jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara kelola maupun oleh penyedia barang atau jasa.
2. Penyedia barang atau jasa badan usaha atau orang perseorangan yang kegiatan usahanya menyediakan barang atau layanan jasa.
3. Barang adalah benda dalam berbagai bentuk dan uraian, yang meliputi bahan baku, barang setengah jadi atau peralatan yang spesifiknya ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen sesuai penugasan Kuasa Pengguna Anggaran.¹⁰¹

Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang jalannya proses pendidikan salah satunya kegiatan minat dan bakat siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana akan menambah semangat para siswa

¹⁰⁰Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 170

¹⁰¹Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2006 *tentang Perubahann Kelima Atas Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan.*

dalam meningkatkan minat dan bakatnya maka dari itu dilakukanlah pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat dilaksanakan dengan cara pembelian, bantuan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman dan pendaurulangan. Pengadaan yang dilakukan disekolah ini dengan cara bertahap adanya bantuan dari yayasan serta dana bos dan masyarakat untuk membangun gedung baru yang sebentar lagi akan selesai dan akan digunakan oleh siswa baik untuk kegiatan akademik dan non akademik.

Inventaris, bahwa seluruh peralatan dan perlengkapan harus diinventarisasi sesuai dengan berapa jumlah perkelasnya dan sesuai tempatnya. Untuk menjaga dari inventaris itu maka dilakukan kegiatan setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk merawat sarana dan prasarana agar tetap utuh serta layak untuk digunakan. Pemeliharaan yang dilakukan dengan menyimpan sesuai dengan tempatnya kemudian melakukan pemeriksaan terhadap alat elektronik ataupun perlengkapan lainnya secara rutin sesuai waktu yang dijadwalkan. Tidak hanya itu saja pemeliharaan juga merupakan tugas dari masing-masing yang memakai karena jika terjadi kerusakan maka ada sanksi yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Imron dalam Rusydi Ananda yang harus dilakukan berkenaan dengan inventarisasi ini yaitu : (1) pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku sarana dan prasarana; (2) pemberian kode (*coding*) terhadap prasarana dan sarana yang selesai dicatat buku-buku sarana dan prasarana; dan (3) pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak-pihak yang selayaknya menerima laporan pencatatan sarana dan prasarana sekolah, ada beberapa buku yang menjadi kelengkapannya, yakni buku penerimaan barang, buku pembelian barang,

buku induk inventaris (misalnya peminjaman). Pencatatan perlengkapan sekolah akan memudahkan sekolah dalam kegiatan pemeliharaan perlengkapan sekolah.¹⁰²

Daftar barang inventaris merupakan suatu dokumen berisi jenis jumlah barang baik bergerak maupun tidak bergerak yang menjadi milik dan dikuasai oleh negara, serta berada di bawah tanggung jawab sekolah. Daftar barang itu terdiri dari kartu inventaris ruangan, kartu inventaris barang dan buku inventaris.¹⁰³

Adapun tujuan dari inventarisasi adalah :

1. Tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang.
2. Terlaksananya penghematan keuangan.
3. Mempermudah dalam menghitung kekayaan.
4. Mempermudah pengawasan dan penyelamatan barang.

Dalam meningkatkan minat dan bakat siswa tentunya didukung dengan adanya penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Penggunaan tersebut harus dibarengi dengan pemeliharaan agar barang-barang yang digunakan tetap terawat dan terjaga kemudian prosedur dalam menggunakannya telah terjadwal dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan yang harus dipatuhi. Dalam pemeliharaan ditunjuk satu orang yang memegang tanggung jawab yaitu sebagai koordinator sarana dan prasarana namun pemeliharaan juga merupakan tugas dari masing-masing yang memakai karena jika terjadi kerusakan maka ada sanksi yang telah ditetapkan.

Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Pelaksanaan pemeliharaan barang inventaris meliputi : perawatan,

¹⁰²Rusydi Ananda dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 20.

¹⁰³Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 171-172.

pencegahan kerusakan, penggantian ringan.¹⁰⁴ Pemeliharaan dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Pemeliharaan sehari-hari

Pemeliharaan dilakukan oleh pegawai yang menggunakan barang itu dan bertanggung jawab penuh atasnya, misalnya : pengemudi mobil pemegang mesin diesel. Pemegang mesin tik, dan sebagainya, yang harus memelihara kebersihan serta memperoleh pula kerusakan-kerusakan kecil.

2. Pemeliharaan berkala

Pemeliharaan dilakukan dalam suatu jangka waktu tertentu, misalnya dua bulan sekali atau tiga bulasn sekali.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan tersebut pemeliharaan yang dilakukan salah satunya dengan menyimpan di gudang hal ini senada dengan teori yang dikemukakan dalam buku Rusydi Ananda bahwa aspek penyimpanan adalah wadah yang diperlukan untuk menampung barang milik Negara berasal dari pengadaan, aspek ini biasa disebut gudang.

Penghapusan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan jika ada barang yang rusak tidak langsung di buang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang yang rusak atau sudah tidak terpakai lagi yaitu di gudang yang telah disediakan.

Makna yang muncul dari temuan tersebut bahwa hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya kerusakan pada barang dan peralatan lain sehingga dipisahkan dan agar tidak terjadi kerugian kemudian tidak langsung dimusnahkan disimpan terlebih dahulu melainkan dengan alasan bahawa barang-barang tersebut

¹⁰⁴*Ibid*, h. 21

¹⁰⁵Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasioanal, 1194), h. 195-196

dari pemerintah jadi tidak asal dalam menghapusnya harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari temuan dan pemaparan diatas hal ini senada dengan yang dibahas oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya bahwa secara definitif, penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga milik lembaga (biasa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu aktifitas dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, penghapusan perlengkapan bertujuan untuk :

1. Mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan perlengkapan yang rusak.
2. Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengumuman perlengkapan yang tak berguna lagi.
3. Memdedakan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
4. Meringankan beban inventarisasi.¹⁰⁶

Temuan Keempat, faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Kemudian untuk faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung berupa pembiayaan serta kondisi minat dan bakat siswa yang kurang, dan perlu adanya motivasi dari para gurunya ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu sendiri.

Menurut Mulyasa dalam Baharudin dan Moh. Makin, tugas dari manajemen sarana dan prasarana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan

¹⁰⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 26

agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.¹⁰⁷ Temuan tersebut senada dengan pendapat diatas ditambah dengan jurnal yang dibahas oleh Nilam Safiro Fitrhri berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidiarjo bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka keberadaan sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan, melainkan harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam hal ini peran manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh untuk mengelola sarana yang sudah ada lalu dikembangkannya untuk dimanfaatkan oleh guru atau siswa yang lain seperti proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan.

Untuk membantu perkembangan potensi pada siswa, maka proses pendidikan sangatlah penting, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan selain melalui proses belajar mengajar, baik secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Melainkan juga mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam usaha untuk meningkatkan minat dan bakat anak di sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor eksterinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kemauan, kebutuhan dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari

¹⁰⁷Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84.

orang lain atau lingkungan seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan media.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat-bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu :

1. Anak itu sendiri : misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki tau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
2. Lingkungan anak : misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.¹⁰⁸

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah :

1. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi : minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegiatan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah

¹⁰⁸Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 73.

lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

2. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menemukan tujuan dan sarana belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik.

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi : kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.¹⁰⁹

Temuan Kelima, Solusi dalam mengatasi hambatan dari mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung yaitu dengan membicarakan kepada yayasan sebab pihak dari kepala sekolah beserta personel lainnya sudah berusaha untuk meningkatkan minat

¹⁰⁹Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 81.

dan bakat siswa, melengkapi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada namun hambatan itu tentu ada. Maka solusinya dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan tersebut.

Melihat temuan tersebut maka kita dapat mengacu terhadap prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana. Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal dalam Rahmat Hidayat salah satu prinsip – prinsip manajemen sarana dan prasarana diantaranya yaitu prinsip efisiensi. Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.

Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, apabila di pandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel.

Kemudian prinsip kekohesifan, dengan prinsip ini berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab

masing-masing, namun antara satu dengan lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.¹¹⁰

Jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara efektif maka pengelolaan sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran ataupun kebutuhan siswa misalnya dalam hal mengembangkan minat dan bakat siswa. Sedangkan secara efisien berarti pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisien sesuai dengan dana dan kemampuan lembaga pendidikan.

¹¹⁰Rahmat Hidayar dkk, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), h. 136-137.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dan analisis terhadap data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni Tembung ini sudah cukup baik dan mendekati sempurna. Sarana yang ada dapat menunjang sesuai dengan jurusannya. Dilihat dari jumlah dan kondisinya selalu diupayakan dalam keadaan baik dan terjaga. Dikatakan belum sempurna karena jumlah sarana dan prasarana yang ada belum memadai dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa.
2. Kegiatan minat dan bakat siswa dilihat dari kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Minat dan bakat yang ada pada masing-masing siswa mereka tuangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dengan berbagai macam kegiatan diantaranya english club, pramuka, futsal, drum band, karate, seni Islam dan karate. Dalam hal ini seluruh siswa diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama tidak bertentangan waktunya dengan pembelajaran di kelas dan ekskul lain. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak semua siswa antusias dalam mengikutinya perlu juga adanya dorongan berupa motivasi dari guru agar para siswa berkeinginan untuk mengembangkan minat dan bakatnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ditambah kalau di SMK di bidang teknik komputer dan jaringannya sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat yang ada pada siswa tersebut.

3. Dalam perencanaan sarana dan prasarana terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini diawali dengan membuat proposal terlebih dahulu apa apa saja yang dibutuhkan kemudian diajukan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah mengajukan kepada pihak yayasan dan apabila diadakan rapat akan dibahas didalam rapat tersebut agar sama-sama dibahas jika nantinya memenuhi dan sesuai maka dapat diacc oleh pihak yayasan dan dikeluarkanlah sarana dan prasarana tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dengan terus memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah terutama siswa. Pengadaan ini dengan tahapan secara perlahan agar bisa terpenuhi seperti dengan melakukan pembangunan gedung baru yang saat ini sedang proses pengerjaan kemudian setiap dan bos keluar maka disisihkan dananya beberapa untuk sarana dan prasaran dalam hal ini untuk meningkatkan minat dan bakat siswa tersebut. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada tidak bisa sembarangan jika ada barang yang rusak tidak langsung di buang tetapi disimpan di tempat penyimpanan barang yang rusak atau sudah tidak terpakai lagi yaitu di gudang yang telah disediakan.
4. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Kemudian untuk faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung berupa pembiayaan serta kondisi minat dan

bakat siswa yang kurang, dan perlu adanya motivasi dari para gurunya ditambah lagi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana itu sendiri.

5. Solusi dalam mengatasi hambatan dari mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni Tembung yaitu dengan membicarakan kepada yayasan sebab pihak dari kepala sekolah beserta personel lainnya sudah berusaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, melengkapi dan menjaga sarana dan prasarana yang ada namun hambatan itu tentu ada. Maka solusinya dengan membuat rincian pendanaan yang baik dari dana yang ada serta meminta dan berdiskusi kepada yayasan untuk membantu menyelesaikan hambatan tersebut.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengajukan saran kepada :

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi daya dukungnya terhadap sekolah yang sedang berupaya memenuhi sarana dan prasarana serta pengelolaannya yang ada didalam sekolah tersebut sampai kepada dana dan sumbangan fasilitas yang menunjang jalannya proses pendidikan.
2. Kepada kepala sekolah agar selalu semangat dan lebih memperhatikan lagi dalam memenuhi kondisi sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Upaya tersebut dapat berupa perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarana disekolah serta pengadaan kegiatan yang berhubungan dengan minat dan bakat siswa.

3. Kepada tenaga pndidik dan kependidikan agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, bersama-sama saling menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dengan mengingatkan kepada siswa dan menjadi tenaga pendidik yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga siswa tertarik untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai fasilitatornya.
4. Kepada siswa untuk lebih mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya dengan rasa percaya diri. Mempergunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Membawa dan mengharumkan nama baik sekolah dengan prestasi-prestasi dari minat dan bakat yang terus dilatih dan ditingkatkan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan menjadi rujukan dalam instrument penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk., 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A.M, Sadirman, 1997. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Desy, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Ananda, Rusdi, Oda Kinata Banurea, 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan : CV. Widya Puspita.
- Anjassari, Rina dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SD-IT*, Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak.
- A, Sahertian Piet, 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- B, Hurlock Elizabeth, 1978. *Child Development*, Japan: Mc. Graw Hill.
- Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharudin, Moh. Makin, 2010. *Manajemen Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Yogyakarta: UIN –Maliki Press.
- Barnawi, M. Arifin, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Darajat, Zakiah, 1982. *Mencari Bakat Anak-Anak*, Jakarta: Bulan Bintang.

Darmastuti,Hajeng, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surakarta. Vol.3 No 3, Januari 014.*

Departemen Pendidikan Nasional, 2013.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.*

Djamarah, Syaiful Bahri , 2002.*Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Fatimah, Enung, 2010. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Fithri, Nilam Safiro, 2019.*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gie, The Liang, 1989.*Cara Belajar yang Efesien*, Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Hadijaya, Yusuf, 2012.*Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Harsono, 2011.*Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss.

Hidayat,Rahmat, Muhammad Rifa`i, 2018. *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: LPPI.

Jahari dkk, 2013. *Manajemen Madrasah : Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

- Marwati, Desi, 2019. *Upaya Meningkatkan Bakat Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Mawaris di TPQ-AL HIDAYAH*, Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Munandar, Utami, 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim, dkk, 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah Pasal 2 Nomor 32 Tahun 2013.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2006 tentang Perubahan Kelima Atas Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan.
- Prastowo, Andi, 2014. *Metode Penelitan kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Satiatava Rizema, 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa; Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*, Jogjakarta: Diva Press.
- Salim, Syahrur, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta).

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Suryabrata, Sumaidi, 2011.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutisna, Oteng, 1989.*Administrasi Pendidikan (Dasar-Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.

Syafaruddin, Anzizhan, 2017.*Psikologi Organisasi dan Manajemen*, Depok: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Dosen Jurusan, 1989. *Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang.

Tohirin, 2005.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada.

Trianto, 2011.*Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 45 ayat 1.

Wijaya,Candra, Muhammad Rifa'i, 2016.*Dasar-Dasar Manajemen*, Medan : Perdana Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : Mira Widia Astuti
Nim : 0307163114
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Bukit, 11 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Timbang Lawan, Kec. Bahorok, Kab. Langkat

2. Data Orang Tua

Ayah : Adi Martono
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sutiani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Timbang Lawan, Kec. Bahorok, Kab. Langkat

3. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Paya Luas 057733 : 2005-2010
MTS Negeri Bahorok : 2010-2013
SMA Negeri 1 Bahorok : 2013-2016

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Selama menjabat sebagai kepala sekolah, bagaimana pandangan Bapak terhadap manajemen sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Cukup baik dan memuaskan karena semuanya bekerja sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan .

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Cerdas Murni ?

Sarana itu mendukung, di SMK ini adalah jurusan jaringan komputer ya sudah cukup sempurna semuanya.

3. Siapa sajakah yang berperan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di SMK Cerdas Murni ?

Tentunya guru yang ditunjuk kemudian yang bertanggung jawab didukung oleh yayasan. 3 orang yang ditunjuk pertama PKS bidang edukatif kemudian penanggung jawab komputer satu lagi ada guru.

4. Darimanakah dana yang diperoleh dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Diperoleh dari yayasan dan bantuan bos.

5. Bagaimana keputusan yang dibuat mengenai manajemen sarana dan prasana mulai dari ketersediaan, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, inventarisasi, pengadaan dan pemeliharaan hingga penghapusan di SMK Cerdas Murni ?

Ketersediaan, tentunya keputusannya semua berjalan dengan ketentuan yang berlaku dijaga supaya jangan ada kerusakan supaya jangan ada kendala kalo ada kendala

cepat dibuatkan laporan itu kita sampaikan kepada yang mengelola. Udah cukup, berapa jumlah siswa yang membutuhkan didalam beberapa ruangan itu semua cukup. Perencanaan, tentunya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, itu tidak boleh diluar dari kurikulum harus sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Inventarisasi, semua datanya kita inventaris, inventarisnya nanti kita tanyakan saja kepada yang bertanggung jawab berapa jumlah komputernya ada berapa jumlah laptopnya.

Penyimpanan, simpan pada tempat yang aman jangan sampai ada gangguan yang bisa merusak nanti sarana yang ada. Ada lemari khusus dan ruangan khusus penyimpanan yang diletak di lantai 4.

Pemeliharaan, ya setiap saat diperiksa kemudian dianalisa kembali ditinjau kembali apakah ada gangguan elektroniknya setiap sebulan sekali harus dilihat.

6. Bagaimanakah kondisi minat dan bakat siswa yang ada di SMK Cerdas Murni ?

Cukup baik, ya walaupun ada beberapa diantaranya yang kurang minat tapi secara keseluruhan cukup baik. Yang ada di SMK kan LKS kemudian perlombaan serta UKK.

7. Siapa sajakah yang berperan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Ya BP, Guru bidang studi, PKS bidang edukatif. Apakah prestasinya menurun apakah prestasinya yang tadinya bagus supaya dipertahankan itu kan dipantau oleh BP kenapa dia turun apa sebabnya nah itu kan dipantau oleh BP kan itulah sebabnya wali kelasnya berperan dia kan tidak mau anaknya itu yang tidak berprestasi makanya setiap penerimaan raport itu kan diumumkan mana siswa berprestasi dan akan diberikan beasiswa. Kalo PKS bidang edukatif memantau kurikulum mana yang

sudah mana yang belum dilaksanakan. Guru bidang study itu selalu tepat waktu supaya materi yang diajarkannya itu sesuai dengan kurikulum.

Artinya minat dan bakat ini berpulang pada anak itu sendiri kesungguhan itulah yang kita pacu dulu bahwasannya dia sungguh sungguh atau tidak, ya kalau tidak sungguh dia minat dan bakat berprestasinya pasti berkurang maka itu peranan orang tua ya kita panggil kalo anaknya itu kurang berminat kita panggil orang tuanya. Ya kita sampaikanlah kepada orang tua tentang prestasi anaknya kenapa sering tidak hadir atau sering terlambat jadi bisa menghambat prestasi.

8. Bagaimana meningkatkan minat dan bakat siswa yang ada di SMK Cerdas Murni ?

Ya menanamkan kepada siswa itu bahwasannya materi pembelajaran ini ilmu ini adalah untuk apa namanya bakal untuk masa depan itulah kamu bisa berprestasi dimasyarakat itu yang kami sampaikan.

9. Apa saja program kegiatan keputusan yang sudah dibuat dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Melengkapi seluruh sarana prasarana, memperbaiki sarana prasarana yang rusak kemudian menjaga semua alat alat elektronik itu bisa terjaga dengan baik.

10. Apa saja program kegiatan keputusan yang sudah dibuat dalam minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Tentunya dengan evaluasi dengan adanya apa namanya ekstrakurikuler pertandingan adanya semua anak yang berprestasi kita hargai yang berprestasi. Program yang dibuat ekstrakurikuler kemudian ada namanya kegiatan siapa yang paling cerdas itu semua siswa dikumpulkan untuk ujian tertulis pertama 40 siswa dilaga lagi maka dapat ranking 10 kemudian dilaga lagi dapatlah sampai 4 orang. 4 orang itu nanti dihadapan seluruh siswa itu dilombakan lagi untuk tau siapa yang paling cerdas yang dilakukan setiap bulan Ramadhan. Ada pertandingan ada cerdas cermat dilakukan

setelah selesai ujian menunggu pembagian raport. Semua pertandingan, olahraga bisa pokoknya semualah disitu. Mereka mempersiapkan semua sound sistym alat-alatnya kan ada itu. Sarana dan prasarana dikoordinasikan oleh osis. Tidak berjalan sempurna, dengan adanya itulah manfaat sarana dan prasarana.

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Pendukungnya ada alat lengkap, penghambatnya kalo alat-alat itu rusak tidak bisa digunakan itu saja hambatannya. Kalau cuaca tidak ada gangguan.

12. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Tentunya kita minta sama yayasan supaya perlengkapan itu perlu, supaya sarana dan prasarana itu dipenuhi mudah mudahan insya Allah dapat diperoleh.

B. Instrumen Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

1. Selama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, bagaimana padangan bapak terhadap kondisi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Kondisi sarana dan prasarana sebenarnya belum sempurna tapi ya sudah berusaha untuk dilengkapi kalo jumlah dan kondisinya kita upayakan selalu dalam keadaan baik. Kalo yang belum sempurna itukan maksudnya kalo dalam sarana prasarana misalnya komputer untuk jumlahnya belum cukup sesuai dengan jumlah siswanya harusnya kan satu orang pegang satu komputer misalnya kayak gitu tapi dalam jumlah kita belum cukup.

2. Bagaimana teknik yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Tekniknya ya kita buat ke dalam daftar inventaris kita kelompokkan dia kita simpan dijaga baru nanti kalau teknik memanajemennya itu ya kalo yang rusak kita lakukan perbaikan kalo memang harus diganti ga bisa digunakan lagi ya kita ganti. Intinya awalnya kalau masih bisa kita pelihara kita peliharalah dengan sebaik baiknya.

3. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Untuk strategi pengembangannya biasanya kita memang menyisihkan dana untuk setiap triwulan dari dana bos untuk penyediaan sarana dan prasarana kemudian yayasan juga menyiapkan dana setiap tahunnya untuk kelengkapan sarana dan prasarana.

4. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Prosedur penggunaannya biasanya kalau untuk sarana prasarana itu memang dia terjadwal ya misalnya jadi apa yang boleh digunakan misalnya kegiatan untuk ekstrakurikuler kira kira ini bebas digunakan oleh siswa tapi adalah syarat syarat tertentu dengan tetap menjaga kondisi kualitas barangnya jadi jangan rusak kayak gitu prosedurnya nanti bisa digunakan berapa lama nah itu memang udah kita buat kita siapkan. Ketika misalnya kita mau pakek sound sistem kita harus lapor dulu gitu prosedurnya lapor dulu ke bagian sarana dan prasarana nanti ditanya kebutuhannya untuk apa, apa gunanya baru nati kira kira sudah memenuhi dari kriteria bisa digunakan ya dikasi.

5. Bagaimana kondisi minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Kondisi minat dan bakatnya ya kita lihatnya si memang dari kegiatan ekstrakurikuler memang nampaknya dari situ ya. Memang karena kegiatan ekstrakurikuler kita banyak jadi kalau kita lihat dari kondisi minat dan bakat anak anak itu memang ya mereka antusias gitu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

yang bermacam-macam itu tadi. Sebagian besar ikut kegiatan ekstrakurikuler karena kalau pramuka itu memang wajib jadi mereka memang harus ikut jadi seluruhnya ikut pramuka. Cuma kita tetap kasi juga ekstra tambahan untuk pramuka yang lebih aktif misalnya dia mengikuti kegiatan yang perlombaan tambahkan lagi kegiatan ekstrakurikulernya dibagian pramuka itu kita perdalam lah istilah bahasanya begitu juga untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Tidak ada batasan untuk siswa mengikuti kegiatan exskul tapi ya tergantung jadwal ya karena kan kita ekstrakurikuler itu kita batasi memang untuk hari kamis jumat dan sabtu saja makanya dia itu harus menyesuaikan dengan jadwal kalau bentrok kan dia ga mungkin ikut .

6. Apa saja yang menunjang kegiatan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Yang menunjang kegiatan minat dan bakat ya salah satunya memang sarana dan prasarana juga ya tadi karnakan kalo misalnya alat alatnya lengkap maka ya minat dan bakat tadi bisa jadi lebih dikembangkan sama pelatihnya tentunya yang mengajarkan anak anak. Misalnya contohnya kayak yang silat gitu dipilihlah pelatihnya yang juara silat anak anak kan jadi meningkat minatnya dalam ekstrakurikuler itu. Pelatihnya ada dari guru sekolah ada penanggung jawab ekstrakurikuler dari sekolah tapi nanti boleh juga didalamnya kadang kadang masuk juga misalnya untuk karate untuk silat kira kira dia nanti dikasi guru tambahan dari luar itu boleh juga tapi sesuai dengan prosedurlah sudah diizinkan dari pihak sekolah maka akan ditambah. Jadi kalo misalnya guru pelatih drumband ada dari sekolahnya tapi ada juga dari luar. Tidak semua, tapi ya penanggung jawab dari sekolah itu ada tapi kalo memang bisa dihandel oleh si guru ini maka dialah tapi kalo dia ingin ekstrakurikulernya lebih berkembang kekmana strategi dia nah itulah salah satunya dengan menambah guru lagi .

7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Pengelolaan sarana dan prasarna untuk meningkatkan minat dan bakat ya pengelolaanya itu tadi kita sih berupaya supaya barang sarana dan prasarana yang ada kita pelihara kita jaga dengan sebaik-baiknya yakan dan supaya ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler itu tadi dan kita berusaha untuk melengkapi kita cukupi untuk ekstrakurikuler tadi jadi dapat meningkatkan minat dan bakat tadi kan kalo alat-alatnya lengkap .

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Faktor pendukung ya sebenarnya faktor pendukung dan faktor penghambat sebenarnya dua dua itu sama ya masalah dana jadinya. Pendukungnya ya kalo misalnya kita dana ketersediaanya sudah cukup ada dananya tidak menjadi masalah kadang kadang kalo dari pemerintah karenakan salah satunya dari BOS juga kalo dana terhambat maka terhambatlah kegiatan kita tapi kalo misalnya dananya ada dari situlah kita kembangkan karena kan dana kita memang dari dana BOS dan sebagian dari yayasan. Jadi ya kalo misalnya yayasan juga terus aktif mengeluarkan dana ya itulah jadi pendukung kita karenakan dari dana semuanya.

9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Ya itu tadi sebenarnya kalo upaya masalahnya juga dana tadi kita berupaya setiap kali triwulan keluar dana BOS kita sudah mengasingkan duluan kira kira untuk sarana prasarana itu berapa dialokasikanlah terlebih dahulu kalo lah misalnya

hambatannya itu tadi kalo misalnya keterlambatan dana dari pemerintah maka upayanya kita minta tolonglah ke Yayasan untuk menutupinya. Yang tadi sudah kita rencanakan kalo seandainya ga terjadi ya kita ke kembali ke yayasan lagi untuk menutupi itu.

C. Instrumen Wawancara dengan Guru Koordinator Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Lumayan gitulah, semuanya ada, kelas lumayan keramik kemudian kepustakaan lengkap bukunya bahkan buku paket buku LKS tersedia, kemudian ruang sholat SMP/MTS lantai 2 gedung c SMA/SMK gedung c juga lantai 1 itu untuk sholat dzuhur senin sampai Kamis kecuali Jumat Sabtu berjamaah.

2. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Ya buat gimana supaya siswa itu nyaman seperti sarana mic yakan kemudian masalah kebersihan bahkan disini supaya sejuk ditanamin bunga yakan pada pemilik kantor disuruh nanam bunga tiap didepan kelas paling sedikit supaya bisa melihat hijau supaya matanya awet. Lapangan bola juga ada seperti futsal, bulu tangkis, bola voli.

3. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Pengadaannya ya sedikit sedikit lah tidak bisa sempurna kali, semacam lapangan futsal lantai 3 gedung c tidak ada lapangan sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja ada. Maklumlah lapangan dipakai kadang rusak ada tiga itu cuman hanya 2 yang bagus.

4. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Inventarisasinya apa yang rusak ya diganti gitu, misalnya bangku dan meja setiap siswa satu, setiap 17 Agustus setiap siswa ada yang mengechat meja dan bangku itu dalam ajang perlombaan siapa kelas yang paling bersih. Semacam kaca, kipas angin

semua itu dirinci perkelas berapa. Makanya inventaris itu tetap dijaga masing-masing. Misal ada inventaris tentang komputer nantikan untuk ujian komputer UNBK itu ada disiapkan di lantai 4 gedung A.

5. Bagaimana penyimpanan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Ya nyimpan aja ditempat masing masing ga payah-payah, ya disimpan ditempatnya masing-masing kalo bisa jangan digeser-geser kalo digeser-geser banyak yang rusak. Yang makek disitu ya disimpan disitu. Kalau infocus disimpan di TU berjumlah 3.

6. Bagaimana penataan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Penataannya tengkoklah kan pembangunannya sudah bagus, ini bahkan dibangun bangunan baru untuk bisa sholat bahkan untuk mengadakan di gedung D kalau sekarang ini. Disini ada gedung A,B,C dan D, jadi nanti perpindahan diusahakan jangan lagi ke hotel biayanya mahal sekali pakek sekali 90 juta.

7. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Ya penggunaannya ada yang setiap hari ada yang setiap setahun sekali. Lokal setiap hari, lapangan setiap hari, musholla setiap hari kecuali jumat sabtu itupun kadang kadang dipakai anak-anak untuk sholat jumat. Setiap tahun untuk acara perpindahan, kalo 17 an dibetulin kalo hari guru ruang guru kalo 17 Agustus ruang kelas.

8. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Ya dipelihara masing-masing siapa yang makai kita ya tinggal ngecek aja. Siapa yang merusak ganti bahkan didenda Rp. 50.000. Kalo dia makek harus dipelihara dengan baik . cara memeliharanya yauda masing-masing kan pande manusia itu luar biasa kan dia makhluk hidup. Yang dipelihara benda mati yakan kerusakan dilaut itu karna perbuatan tangan manusia jadi manusia itu jangan cari ulah tangganya.

9. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Kalo penghapusan banyak caranya, tapi kalau disini dicatat kadang kan katanya eh itu barang-barang dari pemerintah ga boleh dibuang nati ditanyak mana inventarisnya. Macam bola bocor gitu kan itu kita ga bisa buang sembarangan ada juga macam di gudang-gudang itu saya bersihkan semua barang-barang yang ga perlu dibuang. Kadang kadang disimpan juga namanya digudangkan. Karna gudangnya masing-masing ada itu gedung A,B,C dan D. Kalo barang elektronik itu ada di perpustakaan dilaci-lacinya, kalo dibawah tangga barang-barang yang udah lama.

10. Bagaimana bentuk pembiayaan yang dilakukan dalam pendanaan sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Pendanaan banyak kadang-kadang kita pendanaan dari BOS, sumbangan dari uang sekolah atau yang lain lah sumbangan yang tidak merugikan.

11. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Ya evaluasinya tenggok ajalah, mengevaluasi artinya menilai. Itu barang barang yang digudang di lantai 4 kursi meja alhamdulillah sekarang kursi mejanya yang lapuk diganti dengan yang bagus stoknya ada. Evaluasi dilakukan setiap tahun sekali ada yang setiap hari. Setiap hari dalam bentuk kertas ditulis ini dia barang yang rusak ada dia itu ini barang yang rusak ada itu perlembar . Setiap kelas yang guru BP yang mengecek. Siswa diberi lmebaran nanti yang ngumpulkan ke guru BK baru nanti dikasi kesaya, karna kalo saya secara global.

12. Bagaimana problematika sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Banyak, kadang-kadang murid itu membanting meja tokok-tokok pake rol besi yakan dicoret-coret. Alhamdulillah 17 Agustus mereka mengechat meja sendiri karna ada itu lomba kebersihan kelas. Jadi siapa kelas paling indah dapat hadiah.

13. Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah melakukan implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Cerdas Murni ?

Ya biasanya bagus anak-anak kreatif ya. Belajar nyaman, kebersihan terjaga ya anak-anak itu berpotensi untuk mengikuti perguruan tinggi yang lebih baik. Biasanya anak-anak itu kreatif semua, biasanya disini ada yang jadi kepala desa macamlah ada yang jadi pampres di Jakarta ada yang jadi dokter macem yang penting kita sediakan kemudian.

D. Instrumen Wawancara dengan Guru Seni Budaya (Ekskul Seni Tari)

1. Bagaimana minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Kalo minat dan bakat mereka kurang disini terutama untuk laki-laki, kalau perempuan diarahkan masih mau cuman beberapa laki-laki itu kurang kalau ga cuman karena demi nilai mereka tidak mau.

Kenapa mereka kurang tertarik buk ?

Karena mereka kurang tertarik dengan kesenian tradisi di daerah mereka. Mereka lebih mengenal lebih syok dengan yang modern untuk yang tradisi mereka kurang.

2. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler di SMK Cerdas Murni ?

Banyak, kalo ekskul banyak terutama untuk seni selama itu ada musik, teater, seni tari belum lagi yang pencak silatnya futsalnya apalagi ya taekwondo atau apa gitu masih ada lagi cuman yang saya tau baru itu pramuka juga aktif. Kalo saya di ekskul seni tari, kebetulan kalo seni tari anak SMK malah gak ada. Karena mereka kurang berminat bahkan kalo di materi pembelajaran nari mereka kurang tapi karena ini mata pelajaran dan harus dilakukan mau ga mau ya mereka lakukan.

Dalam mengajar ekskul tari ada tidak sarana dan prasarana yang dibutuhkan ?

Ada pastinya pertama mulai dari lokasi/tempat praktek, media untuk sumber bunyi kayak spiker itu perlu. Kalau dari sekolah sudah memberikan tempat sudah ada dibawah speaker sudah ada, Alhamdulillah sudah terpenuhi. Jadi latihannya dilapangan kalau panas pindah ke musholla.

3. Bagaimana meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Caranya dengan memberikan pelajaran lebih dalam lagi memberitahukan mereka bahwasannya kebudayaan kita itu sangat unik sangat bagus untuk kita pelajari dan itu menjadi ciri khas dari negara kita jadi apa masalahnya kita mempelajari budaya dari daerah kita sendiri. Ayo dong generasi muda kita kembangkan tradisi yang ada di daerah kita masing-masing. Memperkenalkan kepada mereka apa apa saja tradisi yang di daerah mereka.

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa ?

Kegiatan saat ini yang baru dilakukan itu baru dari Selam itu sendiri kalau dari musik lagu lagu yang keislaman baru lagu lagu daerah kalau yang teater mereka memainkan cerita-cerita zaman dululah orang-orang daerah gitukan kalau dari seni tari mereka lebih mengetahui apa aja setiap tarian dari daerah masing-masing. Jadi banyak yang belum mereka ketahui, mereka mengetahui hanya dasar dasarnya saja hanya umumnya saja jadi dengan mereka mengikuti selam insyaAllah mereka lebih mengetahui lagi kebudayaan yang ada di daerah masing-masing. Selam dilakukan dihari jumat jam 2 sampai jam setengah 5 karena ekstrakurikuler hanya ada di hari jumat dan sabtu.

5. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan bakat siswa ?

Faktor pendukungnya itu dari buku yang mereka baca dan pendukungnya juga dari handphone mereka bisa searching ataupun baca baca lagi dan faktor penghambatnya

itu kemalasan mereka sendiri sih, malas mereka untuk mencari tau rasa keingintahuannya kurang tapi ada sebagian siswa yang rasa ingin tahunya tinggi sampai terkadang pertanyaan-pertanyaan mereka diluar batas pengetahuan saya, kok bisa tau anak ini, jadi pengetahuan juga buat saya nambah nambah ilmulah.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Upayanya membimbing mereka, mengarahkan mereka bagaimana perkembangan kebudayaan saat ini jangan sampe gara gara mengikuti zaman mereka lupa kebudayaan mereka.

Kalau dari minat bakatnya gimana ya kadang-kadang anak ini sebagian mau sebagian engga dan untuk mengembangkannya harus dipaksa lah biar tau ini harus bisa gerak ini harus bisa musik ini harus bisa dialog ini seperti ini. Kalo sesuatu yang ga dipaksa itu sepertinya memang sulit tapi kalo ga dilakukan malah lebih fatal lagi untuk kedepannya ala bisa karna biasa jadi menuntut siswa lagi agar lebih kreatif dalam mengembangkan kebudayaannya dalam mengetahui apa apa aja kebudayaan mereka.

7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Pengelolaanya sudah bagus karena memang kepala sekolah memberikan fasilitas, menanyakan apa yang kita butuhkan kita mengajukan kepada yaayasan insyaAllah sesuai prosedur akan aman kalo sarana prasarananya sudah aman sudah tenanglah.

Tinggak ke anak-anaknya, anak-anaknya kurang sekali, kurang untuk mengetahui dimana si kemauan dia terutama kemauan minat dan bakatnya itu kurang kadang rasa malu mereka untuk ikut dalam suatu kegiatan itu lebih besar dibanding bakat mereka padahal mereka punya bakat sebenarnya tapi kan karna malu dilihat kawannya ini itu jadi gamau maju. Terus saya suruh maju kedepan pelan-pelan suruh aja maju kedepan

ala bisa kan karna biasa kalo ga sekarang tampil dimuka umum mau kapan lagi gitu. Tetap saya suruh maju kedepan saya suruh tampil saya kasi motivasi juga. Kenapa malu harusnyakan bangga dengan bakat yang kita punya engga semua orang sama kayak kita jadi udah tampilkan aja apa yang kamu bisa itu semua ada penilaiannya masing-masing itu sih motivasi saya. Apalagi anak SMK disuruh ini itu banyak malunya nanti mungkin mereka sudah tau dunia luar gimana mungkin lebih berani.

8. Bagaimana upaya perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Saat ini perencanaannya belum apa ya dibilangnya karena kan anak-anak ini masih sibuk dengan urusan sekolah belajar ngerjain tugas tapi kalo perencanaannya itu dengan mengikuti ekskul-ekskul semuanya tapi kembali lagi sama anaknya, sekolah sudah menyediakan fasilitas sudah menyediakan apa yang untuk menunjang bakat mereka tapi kalo anaknya mendem anaknya ga mau maju gimana dong walaupun sudah dikasih arahan ataupun motivasi itu kalo dasar anaknya itu memang ga mau berkembang ya mau gimana ya penting pihak kepala sekolah sudah memberikan fasilitas gitu. Memang agak sulit sih menghadapi anak-anak seperti itu tapi sudah berusaha aja.

9. Bagaimana upaya pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Pengadaanya, memberikan sarana dan prasarana sudah bagus maksudnya mereka sudah dari sekolah sudah ada prosedur untuk menyediakan sarana apa yang dibutuhkan oleh guru dan apa yang dibutuhkan oleh siswa itu harus didata dulu. Setelah didata itu ajukan kepada yasyasan barulah kalau misalnya ada diusahakan ada ga ada yang ditutup tutupin kalo memang itu untuk kebaikan siswa untuk kebaikan

guru jadi oke ga ada masalah kalo itu yang penting mengikuti prosedur dari sekolah yayasan.

Prosedurnya apa saja itu buk?

Kalo prosedur biasa dia buat proposal rincian biaya semuanya kemudian wawancara dengan kepala sekolah memberikan alasannya kenapa begini begini taulah harus kuatlah apa argumen kita kemudian bicarakan dengan yayasan rapat apa yang sangat diperlukan kalo acc alhamdulillah dikeluarkan.

10. Bagaimana upaya pemeliharaan (perawatan) sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Untuk memelihara sarpas itu dia harus ada ditunjukkan satu orang ataupun siapa lagi itu yang koordinator yang menjaga barang-barang itu jadi memang harus ada yang bertanggung jawab. Misalnya kalo speaker siapa yang tanggung jawab po ini yauda dia yang bertanggung jawab walaupun misalnya ada yang mau minjam atau kenapa lapornya ke po. Jadi semuanya harus ada penanggungjawab biar barang-barangnya pun tidak mudah rusak tidak ada yang kececer. Biasalah yakan anak sekolah minjem barang ini itu nanti kececer itu harus ada tanggung jawab siapa yang minjam siapa yang diberi meminjamkan itu harus ada pertanggung jawabannya.

Menurut ibuk sarpas ini mendukung minat dan bakat siswa ?

Sangat mendukung karena dengan sarpas ini siswa menjadi lebih semangat. Pertama, lebih semangat yang kedua lebih memadai tempatnya lebih leluasa mereka menuangkan bakat mereka.

Menurut ibuk minat dan bakat siswa penting ?

Penting, karena tidak semua siswa mampu dalam bidang akademik nah dalm bidang non akademiklah mereka mengembangkan kemampuan mereka contohnya dengan dari bakat itulah misalnya bakat siswa ini menari sekolah ini memfasilitasi semuanya

dia berkembang kan ibarat yang seneng juga sekolah guru guru juga jadi kalo misalnya ada lomba keluar-keluar bawak nama sekolahnya jadi sangat-sangat mendukung.

Kondisi minat dan bakat siswa SMK Cerdas Murni Tembung ini secara keseluruhan seperti apa bu?

Kurang, karena memangkan tujuan mereka kemari untuk belajar dikejurun mereka tentang komputer. Memang bakat mereka yang untuk saat itu yang memang komputer kalo untuk seni memang kurang karna memang tujuan mereka ke sekolah ini mau belajar komputer bisa masuk ke dunia kerja di komputer jadi kalau yang lain hanya untuk masukan saja sisipan saja. Memang beberapa anak anak juga di SMK ada tapi karna memang jurusan mereka itu memperdalam lagi yang komputernya. Kalo seni hanya berdasarkan pengetahuan mereka hanya untuk sekedar hiburan.

Bagaimana minat dan bakat siswa SMK di komputer bu ?

Pemograman sama servis komputer gitulah yang saya tau. Kalau mereka kemaren itu ada buat program servis gratis kepala sekolah jadi itu memang siswalangsung yang servis komputer jadi secara ga langsung mereka sudah paham sudah mengerti bagaimana nanti di dunia kerja. Karna di sisni siswa SMK ditempah untuk bisa ke dunia kerja dari servis servis gratislah mereka belajar bagaimana mengenali masalah-masalah lebih dalam lagi tentang komputer tentang jaringan komputer gitu.

Harapannnya, semoga siswa siswa ini lebih mengenal lagi bakat yang ada pada diri mereka lebih semangat lagi dan fokus pada tujuan mereka ini sekolah untuk apa karna banya siswa sekarang ini yang bermalas malasan yang kurang aktif dalam belajar jadi harus kita kasi motivasi lagi kita balekkan lagi apasih tujuan mereka sekolah disini apa cita cita mereka ngapain mereka sekolah kalo mereka ga punya cita-cita jadi kasi motivasi lebih dalam lagi agar mereka lebih mengenal diri mereka itu siapa.

E. Instrumen Wawancara dengan Guru Bidang Minat dan Bakat Siswa

1. Bagaimana minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni sangat baik karena mereka melaksanakan sesuai dengan hobi mereka dan minat mereka masing-masing dalam bidang TKJ atau kepramukaan atau keolahragaan mereka memiliki bakat dan minatnya masing-masing makanya SMK Cerdas Murni menghasilkan bibit-bibit yang unggul dalam membuat minat dan bakat siswa tersebut.

2. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler di SMK Cerdas Murni ?

Kegiatan yang di SMK cerdas Murni yang pertama Pramuka, yang kedua English Club, yang ketiga bidang komputer jaringan melaksanakan pemograman yang kedua melaksanakan rekayasa seperti membuat atau merangkit komputer yang kedua baru bidang olahraga seperti futsal, karate, pencak silat itu aja.

3. Bagaimana meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Meningkatkan minat dan bakat siswa ini dengan cara memberikan pengarahan pengarahan kepada siswa di SMK Cerdas Murni bagaimana meningkatkan minat dan bakat siswa itu dengan cara kita memberikan sisi sisi positif dalam melaksanakan kegiatan minat bakat seperti contohnya melaksanakan komputer jaringan itukan minatnya banyak misalnya dari keuntungan tersebut kita mendapatkan siswa lebih dapat mengakses atau memperoleh dari komputer tersebut seperti menginstal komputer tersebut kedua membuat sebuah program yang ketiga membuat suatu editan seperti koredor dan lain lainnya.

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa ?

Kegiatan yang dilakukan itu salah satunya itu melakukan ekstrakurikulernya antara siswa dan guru itu saling berdekatan atau saling suport masing-masing sehingga dalam meningkatkan minat dan bakat siswa itu menjadi sesuatu yang lebih.

5. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan bakat siswa ?

Faktor yang mendukung yang pertama disinikan sarana dan prasarananya lengkap sehingga siswa-siswi disini tidak perlu lagi mencari diluaran sana tempat yang lain sehinggakan disini sudah ada tempatnya dimana mereka sesuai dengan kegiatan dan melaksanakan kegiatan masing-masing. Faktor penghambat itu ya pertama, dari siswa itu sendiri, misalnya ada tidak kepercayaan dirinya misalnya dia milih minat yang ini dia kurang percaya diri padahal dibidang tersebut dia paham dengan minat dia tersebut. yang kedua, antara siswa dan guru itu siswa kurang bertanya kepada guru tersebut bagaimana untuk meningkatkan minat tersebut padahal guru itu sudah tidak membatasi antara siswa dan guru dengan meningkatkan minat tersebut .

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Ya seperti contohnya saya seorang guru selalu memberikan pengarahan kepada siswa-siswi di SMK Cerdas Murni ini agar selalu meningkatkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan jika tidak memahami tentang minat dan bakat tersebut bisa menanyakan langsung kepada gurunya di bidangnya masing-masing sesuai program minat bakat siswa tersebut.

7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Pengelolaan sarana dan prasana itu disekolah itu kan sudah ada bidangnya masing-masing misalnya yang sarana prasarana ini sudah ada yang mempunyai fungsi dan tugasnya masing-masing sedangkan siswa ini juga harus membuat sarana dan prasarana itu menjadi baik jangan sampai adanya sarana dan prasarana disekolah ini rusak gara-gara siswa tersebut.

8. Bagaimana upaya perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Upaya perencanaanya yang pertamakan sudah ada disini pembagunan gedung baru itu disitukan akan dijadikan musholla atau aula yang kedua akan menjadi tempat kelas yang baru bagi nanti tahun ajaran baru yang ketiga adanya nanti lapangan penambahan dari ekstrakurikuler yang di SMK Cerdas Murni ini.

9. Bagaimana upaya pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat ini sangat diutamakan karena kalau tidak ada pengadaan sarana dan prasarana seperti kita pula contohnya seperti dibagian komputer TKJ tidak ada sarana dalam kita bisa merangkit komputer atau menginstal komputer atau membuat suatu editan itu kalau tidak ada sarana dan prasarana itu akan menjadi sia-sia makanya di SMK Cerdas Murni ini upaya yang paling utama yaitu pengadaan sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ini. Misalnya produktif, kan ruangan produktif terdiri dari komputer, tempat Lab Lab komputer itu terdiri dari tempat kita bisa menginstal komputer , merangkit komputer, membuat edit komputer dengan koredor, membuat programan dasar membuat jaringan wifi dengan berbagai menggunakan kabel contohnya seperti itu.

10. Bagaimana upaya pemeliharaan (perawatan) sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Upaya pemeliharaan peralatan itu harus selalu diutamakan kan misalnya contohnya tadi saya bilang tempat ruang produktif komputer itu wajib harus dipelihara karena apabila ada kerusakan yang terjadi disitu otomatisakan peningkatan minat dan bakat siswa itu kan menurun jadi setiap siswa kalau menggunakan sarana dan prasarana

dalam meningkatkan itu harus selalu merawat dan mengembalikan ketempat semula jangan sampai berantakan sampai harus rusak apabila ada yang rusak jadi akan mengurangi minat dan bakat mereka .

11. Bagaimana upaya penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Kalau misalnya contohnya jika tidak ada sarana dan prasarana yang tidak digunakan lagi kita akan membuat suatu tempat atau digudang itu yang misalnya ada komputer yang tidak bisa dikelola kita itu akan menempatkan suatu ruangan agar itu tidak menjadi merusak dari sarana prasarana yang kita miliki. Itukan misalnya kalau kita tumpuk-tumpuk barang yang rusak itu akan mengganggu sarana prasarana yang lainnya.

12. Apa saja faktor pendukung dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Faktor yang mendukung yang pertama, dari sekolah apakah sarana prasarana itu sudah lengkap kalau misalnya sudah lengkap dari diri sendiri seperti siswa atau siswinya apakah dia siap dan dalam minat dan bakat tersebut. yang ketiga itu guru apabila setiap guru bidang studi itu masing-masing memberikan pengarahan kepada siswa dalam meningkatkan minat dan bakatnya masing-masing.

13. Apa saja faktor penghambat dari pengelolaan sarana dan prasarna dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Penghambatnya misalnya dari contohnya itu paling dominan itu dari siswa sendiri karena tidak ada kepercayaan diri dalam meningkatkan minatnya misalnya salah satu siswa meminatkan komputer jaringan tiba-tiba dengan tidak ada kepercayaan dirinya dia langsung minder dengan yang lainnya sehingga minatnya itu siswa tersebut jadi

menurun sedangkan pada waktu pelajaran komputer dia langsung yang paling dominan disitu dia faktor kepercayaan dirinya.

14. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di SMK Cerdas Murni ?

Apabila hambatan atas sarana prasarana tersebut alhamdulillah sampai sekarang tidak ada hambatan dari pengelolaan tersebut karena setiap ada minat dan bakat siswa tersebut sekolah langsung membuat pengelolaan sarana itu menjadi lebih baik. Untuk saat ini belum ada hambatan sarana prasarana yang ada di SMK Cerdas Murni ini.

F. Instrumen Wawancara dengan Siswa

Desi Nurul Ardani Kelas XII 2 TKJ

1. Apakah ada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Cerdas Murni ?

Ada kak salam, salam itu bagian vocalnya.

2. Kegiatan apa yang paling disukai di SMK Cerdas Murni ?

Mabit (Malam bina iman dan taqwa)

Salam

3. Apa sajakah ruang ekstrakurikuler yang ada di SMK Cerdas Murni ?

Ada ruang eskul yang terbaru itu ada tahfiz habis itu karate habis itu salam ada juga habis itu ada sains club dan english club

4. Bagaimana fasilitas yang diberikan di sekolah ini untuk membantu dalam kegiatan diluar pembelajaran?

Sangat bagus habis itu fasilitasnya bagus memadai

5. Bagaimana meningkatkan minat dan bakat yang sudah ada ?

Dengan terus belajar kalo ngikutin kegiatan ekstrakurikuler yang ada di cerdas murni ini.

6. Dimana melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ?

Kalo sains club di ruangan gedung B kalo tahfiz di gedung A kalo selam di gedung C biasanya.

7. Berapa kali dalam seminggu melakukan pelatihan atau pengembangan kegiatan tersebut ?

Biasanya kalo seminggu satu kali.

8. Apa saja kendala dalam melakukan kegiatan diluar pembelajaran di SMK Cerdas Murni ?

Ya kadang waktunya, waktunya kadang terlalu lama memulai ekskul karna gurunya sibuk juga makanya sering telat. Fasilitas yang dibutuhin kurang banyak kurang lengkap gitu kayak selam itukan alat-alat musiknya kurang memadai.

9. Apa saja keuntungan yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan diluar proses pembelajaran ?

Keuntungannya ya dapat bisa nyanyi terus lebih dapat mengatur nada –nada sura dari tinggi ke rendah.

10. Bagaimana tanggapan guru terhadap kegiatan yang kalian lakukan ?

Responya ya baik.

11. Sudah berapa kali mengikuti perlombaan ?

Belum ada.

12. Harapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ?

Harapannya bisa lebih baik lagi bisa ditingkatkan lagi kalo bisa ikut banyak lomba

13. Apa harapan mengenai fasilitas mengenai yang ada di sekolah ?

kalo untuk fasilitasnya lebih banyak kalo yang ga ada ditambahkan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SMK Cerdas Murni

Obyek Observasi : Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.

No	Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Perencanaan sarana dan prasarana		
2	Pengadaan sarana dan prasarana		
3	Inventarisasi sarana dan prasana		
4	Penataan sarana dan prasarana		
5	Penggunaan sarana dan prasarana		
6	Pemeliharaan sarana dan prasarana		
7	Pengawasan sarana dan prasarana		
8	Penghapusan sarana dan prasarana		
9	Minat dan bakat siswa		
10	Sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa		
11	Peran dan dukungan sarana dan prasarana dalam minat dan bakat siswa		
12	Pendukung dan penghambat minat dan bakat siswa		
13	Kegiatan ekstrakurikuler siswa		

Lampiran 3

DATA SEKOLAH

a. Keadaan guru dan siswa

Berikut nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan yang juga turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Cerdas Murni:

No	NAMA GURU/PEGAWAI	JK	MATA PELAJARAN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ahmad Firai Ritonga	L	Bahasa inggris	MEDAN	1991-08-04
2	Ahmad Ruyyan A. Lubis	L	Bahasa inggris	Medan	1989-05-03
3	Amrin	L	Bahasa inggris	MEDAN	1963-07-11
4	Asmaruddin	L	Bahasa arab	SINGKIL	1957-08-14
5	Catur Handayani Pradipta	P	Tenaga perpustakaan	MEDAN	1990-10-20
6	Dedi Setiawan	L	Tekhnologi berbasis jaringan luar	KEDAI DURIAN	1992-10-22
7	Erlina	P	Kimia	HUTABARGOT JULU	1983-12-12

8	Fajrina Ulfa	P	Matematika umum	Medan	1989-02-13
9	Fil Erwin Lubis	L	Penjas	Medan	1991-01-13
10	Heriadi	L	Pendidikan agama islam	AFD IV DOLOK ILIR	1982-05-25
11	Ika Nurlili Husna	P	Pkn	BELAWAN	1997-05-13
12	Irawan	L	Pesuruh/office Boy	DESA KOLAM	1993-02-05
13	Luqmanul Hakim	L	Fisika	Securai	1990-03-31
14	Muhammad Afandi	L	Pendidikan sejarah	MEDAN	1994-06-06
15	Muhammad Ikhsan	L	Desain Grafis	MEDAN	1998-08-02
16	Muhammad Irpan	L	IPA	MEDAN	1984-07-31
17	Murniati Siregar	P	TIK	MEDAN	1981-09-02
18	Pariun	L	Petugas Keamanan	DELI SERDANG	1966-07-16
19	Parulian	L	Kewirausahaan	LAWE LONING	1972-07-02
20	Putra Ramadhan	L	Teknik informatika	BATANG KUIS	1992-03-19

21	Radinal Akbar Mardi Caniago	L	Ekonomi	MEDAN	1993-04-06
22	Rahma Annisa Nazar	P	Tenaga administrasi sekolah	MEDAN	1992-11-26
23	Rahmadani	P	IPS	Medan	1979-08-22
24	Siti Khodijah Harahap	P	Pendidikan Agama Islam	Janji Maria	1979-04-01
25	Siti Maimunah	P	Bahasa Indonesia	Sei Rotan	1991-11-22
26	Sumarwan	L	Kepala laboratorium	SOLO	1983-04-17
27	Suryadi Abdi	L	Seni budaya	MEDAN	1986-08-26
28	Thoat Stiadhy	L	Pendidikan Agama islam	MEDAN	1994-08-17
29	Toni	L	Pesuruh/Office Boy	BDR. KLIPPA	1978-05-03

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis

Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
94	68	162

2. Jumlah peserta Didik

Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	32	22	54
16 - 20 tahun	62	46	108
> 20 tahun	0	0	0
Total	94	68	162

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	94	68	162
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	94	68	162

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang

Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	41	22	63
Kurang dari Rp. 500,000	1	0	1
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	5	10	15
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	30	19	49
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	17	16	33
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	1	1
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	94	68	162

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat

Pendidikan

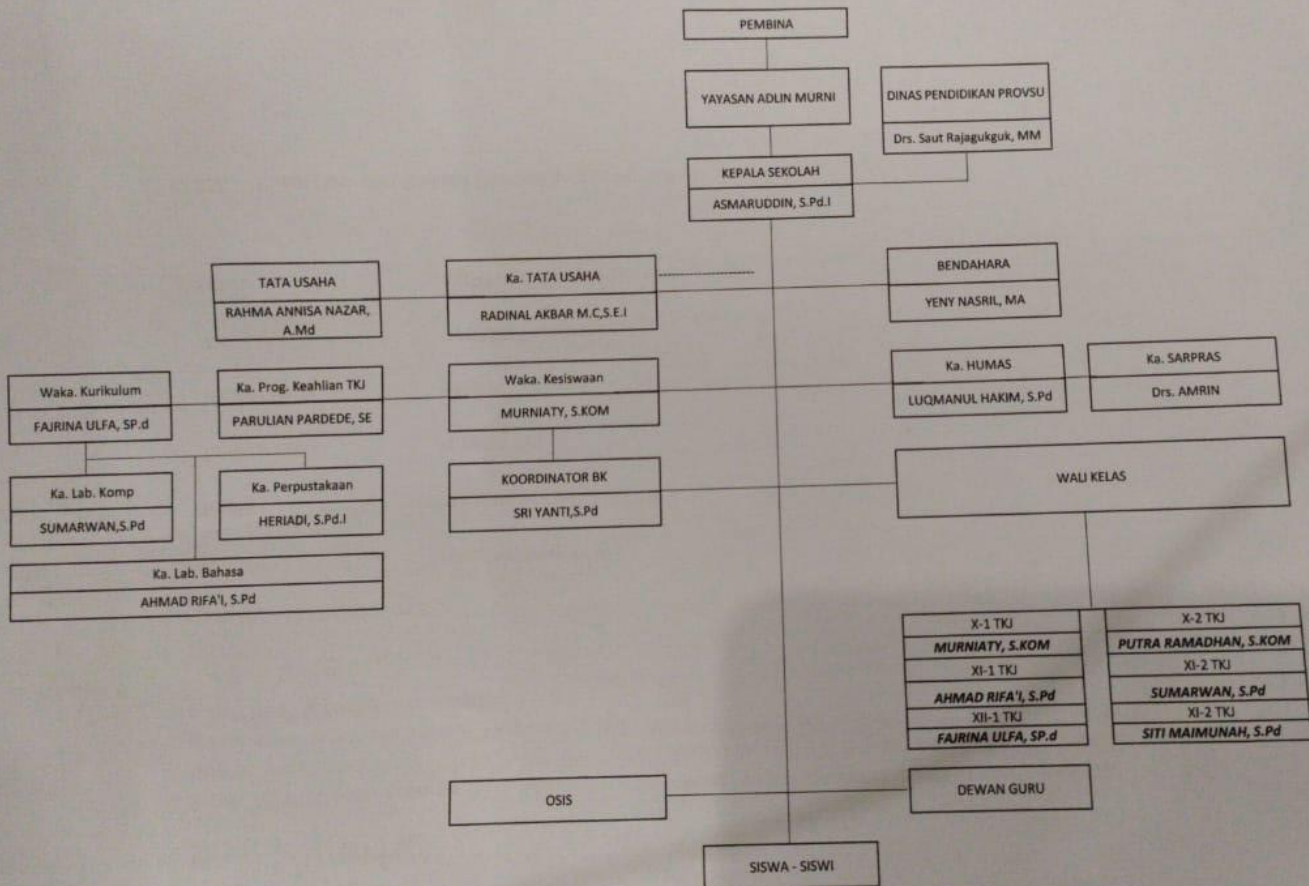
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	27	27	54
Tingkat 11	32	18	50
Tingkat 10	35	23	58
Total	94	68	162

b. Sarana dan prasarana

NO	Nama Prasarana	Presentase Tingka Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	BP/BK	0	Milik
2	Kantin	0	Milik
3	Kelas X-1 TKJ	0	Milik
4	Kelas X-2 TKJ	0	Milik
5	Kelas XI-1 TKJ	0	Milik
6	Kelas XI-2 TKJ	0	Milik
7	Kelas XII-1 TKJ	0	Milik
8	Kelas XII-2 TKJ	0	Milik
9	Ruang Kepala Sekolah	0	Milik
10	LAB Komputer	0	Milik
11	Perpustakaan	0	Milik
12	Ruang Guru	0	Milik
13	Ruang Multimedia	0	Milik
14	Ruang Praktikum	0	Milik
15	Tata Usaha	0	Milik
17	Toilet Guru	0	Milik
19	Toilet Siswa	0	Milik
20	UKS	0	Milik

STRUKTUR PENGURUS SMK CERDAS MURNI

STRUKTUR PENGURUS SMK CERDAS MURNI



Lampiran 4

Catatan Lapangan

Catatan lapangan selama proses penelitian di SMK Cerdas Murni Tembung. Penelitian ini dilakukan pengamatan dan observasi sejak saya melakukan PPL III yang kurang lebih dilaksanakan 2 bulan lamnya ditambah lagi pada pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan satu bulan. Jadi totalnya 3 bulan. PPL III (November-Oktober 2019) dan pelaksanaan penelitian (31 Januari-). Berikut catatan selama saya melakukan penelitian.

Pada bulan januari setelah selesai melaksanakan seminar proposal dan mengurus surat penelitian. Tujuan selanjutnya adalah mengantarkan surat kepada lokasi yang ditujukan yaitu SMK Cerdas Murni Tembung. Setelah surat diantar pelaksanaan penelitian tidak langsung diadakan melainkan saya harus menunggu sampai bulan februari untuk melaksanakan penelitian dikarenakan kepala sekolah dan wakilnya pun sedang sakit.

Selanjutnya pada tanggal 03 Februari 2020 hari senin saya kembali ke sekolah untuk menanyakan dan akhirnya diterima. Pada hari ini saya langsung diperbolehkan untuk melakukan wawancara dengan guru bidang minat dan bakat serta guru koordinator sarana dan prasarana karena berhubung kepala sekolah dan wakil kepala sekolah masih sakit. Sebelumnya saya memperkenalkan diri maksud dan tujuan terlebih dahulu serta memberikan daftar pertanyaan. Dan guru tersebut pun langsung ingin hari itu juga untuk diwawancarai.

Hari selanjutnya yaitu Selasa, 04 Februari 2020 saya datang kembali ke SMK Cerdas Murni Tembung menemui kepala sekolah untuk melakukan wawancara secara langsung. Setelah menunggu lama dari pagi hingga siang akhirnya saya langsung diperbolehkan untuk mewawancarai dihari itu juga.

Pada hari selanjutnya Rabu, 05 Februari 2020 saya datang kembali ke sekolah tersebut untuk mewawancarai wakil kepala sekolah yang dihari sebelumnya beliau telah memberikan janji bahwa hari ini dia bersedia untuk diwawancarai di jam 09.00 wib. Namun tibanya saya disekolah pukul 08.00 wib sampai dengan jam 10.20 wib baru itu bersedia untuk diwawancarai.

Pada tanggal 24 Februari 2020 saya kembali mendatangi sekolah untuk menambah data dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran seni budaya di SMK sekaligus guru ekskul tari. Setelah itu saya juga mendatangi guru bidang koordinator sarana dan prasarana kembali untuk menanyakan apa-apa yang menurut saya kurang paham. Kemudian saya diajak oleh guru tersebut untuk berkeliling melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sekaligus dokumentasi.

Kemudian pada tanggal 06 Maret 2020 pada jam 15.00 wib saya tiba di sekolah untuk melihat siswa-siswa di sekolah tersebut mengikuti ekskul. Saya mengambil foto sekaligus bertanya tanya dengan para salah satu siswa dan sampai pada jam 16.00 wib mereka istirahat dan saya pun pulang.

Setelah itu pandemi karena adanya wabah covid 19 yang melanda seluruh dunia, alhamdulillah data yang saya perlukan untuk penelitian ini telah saya dapatkan. Namun terkadang saya juga sekali duakali menanyakan informasi terkait sekolah kepada salah satu pamong saya sewaktu melaksanakan ppl 3 selaku TU di SMK. Dan pada tanggal 25 Juni 2020 saya mendatangi sekolah untuk mengambil surat balasan penelitian yang telah saya lakukan.

Lampiran 5

DOKUMENTASI

A. Sarana dan Prasarana SMK Cerdas Murni

1. Gedung Permanen Sekolah



2. Laboratorium Komputer



3. Lapangan Bola Basket



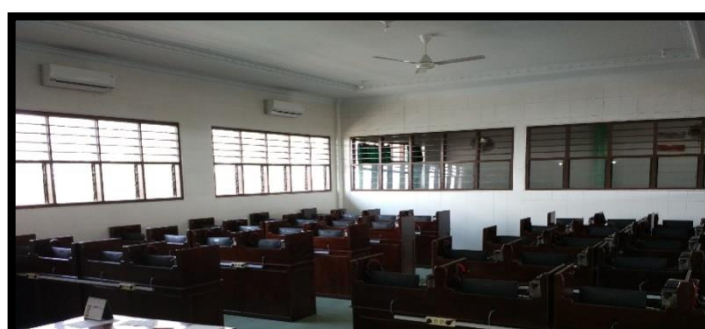
4. Lapangan Futsal



5. Perpustakaan



6. Laboratorium Bahasa Multimedia



7. Ruang Tata Usaha



8. Ruang Guru



9. Mushola



10. Ruang Administrasi



11. Piala dan Visi Misi



12. Toilet



B. Kegiatan Siswa/i SMK Cerdas Murni

1. Upacara Bendera



2. Sholat Dhuzur



3. Pemilihan Osis



C. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa/I SMK Cerdas Murni

1. Pramuka



2. Selam



3. Karate



4. English Club dan Sains Club



5. Futsal



6. Komputer



C. Kegiatan Wawancara



- Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan Pks bidang kesiswaan SMK Cerdas Murni Tembung.



- Wawancara dengan guru computer, guru ekstrakurikuler tari dan guru koordinator sarana dan prasarana SMK Cerdas Murni Tembung.





- Wawancara dengan siswi SMK Cerdas Murni Tembung.



YAYASAN ADLIN MURNI

PERGURUAN ISLAM

SMK CERDAS MURNI

Alamat : Jl. Beringin No. 33 Telp. (061) 7384039 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 631 /SMK-CM/S.5/VI /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK CERDAS MURNI TEMBUNG, dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	Jurusan/Bid. Study
1	MIRA WIDIA ASTUTI	307163114	Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar telah selesai melaksanakan **Riset** di SMK Cerdas Murni dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keahlian mahasiswa untuk mencapai gelar Strata satu (S1) , sesuai dengan surat permohonan No. B-1139/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2020.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 08 Juni 2020

Kepala SMK CERDAS MURNI

Fajrina Ulfa, S.Pd